

# **LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI**

## **PENANGANAN KLIEN RY YANG MENGALAMI KURANGNYA PERSIAPAN DIRI UNTUK REUNIFIKASI DI SATUAN PELAYANAN BINA LARAS SAKURJAYA KABUPATEN SUMEDANG**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si**

**Nandang Susila, AKS. MP**

**Oleh:**

**Istiana Yusrilia Fitri**

**NRP. 2204008**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG**

**2025**

**LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI**

**PENANGANAN KLIEN RY YANG MENGALAMI KURANGNYA  
PERSIAPAN DIRI UNTUK REUNIFIKASI DI SATUAN  
PELAYANAN BINA LARAS SAKURJAYA  
KABUPATEN SUMEDANG**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si**

**Nandang Susila, AKS. MP**

**Oleh:**

**Istiana Yusrilia Fitri**

**NRP. 2204008**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG**

**2025**

**LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2025**

**PENANGANAN KLIEN RY YANG MENGALAMI KURANGNYA  
PERSIAPAN DIRI UNTUK REUNIFIKASI DI SATUAN  
PELAYANAN BINA LARAS SAKURJAYA  
KABUPATEN SUMEDANG**

Oleh:

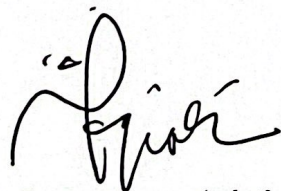
**Istiana Yusrilia Fitri**

**NRP. 2204008**

Telah disetujui pada tanggal: 16 Oktober 2025

Oleh:

**Pembimbing Utama**



**Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si**

**Pembimbing Pendamping**



**Nandang Susila, AKS. MP**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan nikmat yang telah dilimpahkan, sehingga praktikan diberi kesempatan, kemudahan, serta kelancaran dalam melaksanakan Praktikum Institusi dan menyelesaikan Laporan Praktikum Institusi. Laporan ini merupakan hasil dari proses pelaksanaan Praktikum Institusi yang dimulai sejak tanggal 11 Agustus sampai dengan tanggal 26 September 2025 di Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras Sakurjaya di Sumedang, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Provinsi Jawa Barat.

Praktikan menyadari bahwa pelaksanaan Praktikum Institusi ini mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak, sehingga laporan praktikum dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, praktikan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Suharma, S.Sos., MP., Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.Sp., Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah membantu memperlancar kegiatan praktikum.
4. Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si., Nandang Susila, AKS. MP., Dosen Pembimbing Praktikum Institusi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktikum Institusi dan dapat menyusun laporan ini dengan sedemikian baiknya.
5. Kusnadi, S.ST, M.M., Kepala Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya yang sudah memberikan fasilitas, kesempatan, hingga dukungan penuh kepada seluruh praktikan.

6. Slamet Mulyadi, Pembimbing di lapangan Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya yang sudah memberikan kesempatan dan membimbing praktikan dalam segala proses kegiatan praktikum.
7. Pekerja Sosial, M. Jody Irawan, S.Tr.Sos dan M. Yoga Purnama S.Tr.Sos sebagai mentor praktikan beserta seluruh pegawai Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya yang sudah banyak membantu dan mengarahkan praktikan di lapangan demi kelancaran Praktikum Institusi.

Demikian laporan ini disusun, semoga segala kebaikan dari pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan praktikum ini mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Bandung, 26 September 2025

Istiana Yusrilia Fitri

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR FOTO</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Praktikum Institusi .....	1
1.2. Tujuan dan manfaat Praktikum Institusi .....	2
1.2.1. Tujuan Praktikum Institusi .....	2
1.2.2. Manfaat Pratikum Institusi.....	2
1.3. Sasaran .....	3
1.4. Sistematika Penulisan Laporan .....	3
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI</b>	
2.1. Metode Pekerjaan Sosial.....	5
2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga ( <i>Case Work</i> ) : tujuan, teknik, dan keterampilan dalam <i>Case Work</i> .....	5
2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Group Work</i> ) : tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik, dan keterampilan dalam <i>Group Work</i> .....	8
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial .....	11
2.2.1. <i>Engagement</i> .....	11
2.2.2. Asesmen.....	12
2.2.3. Rencana Intervensi.....	13
2.2.4. Intervensi .....	13
2.2.5. Evaluasi.....	13
2.2.6. Terminasi dan Rujukan.....	13
2.3. Peran Pekerja Sosial dalam <i>Case Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	14
2.4. Tinjauan Konseptual tentang Penyandang Disabilitas Mental yang mengalami Kurangnya Persiapan Diri untuk Reunifikasi .....	15
2.4.1. Penyandang Disabilitas Mental .....	15
2.4.2. Kesiapan Diri .....	16
2.4.3. Reunifikasi .....	19
2.5. Regulasi tentang Penyandang Disabilitas Mental yang mengalami Kurangnya Persiapan Diri untuk Reunifikasi .....	20
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI</b>	
3.1. Gambaran Umum Lembaga Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya .....	21
3.1.1. Profil Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.....	21
3.1.2. Tugas Pokok, Visi, dan Misi Satuan Pelayanan Bina Laras .....	21
3.1.3. Dasar Hukum .....	22

3.1.4. Jaringan Kerja .....	22
3.1.5. Sarana dan Prasarana .....	22
3.2. Layanan Lembaga Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya .....	24
3.3. Profil Penerima Manfaat Lembaga Satuan Pelayanan Bina Laras .....	26
3.3.1. Kriteria Penerima Manfaat.....	26
3.3.2. Rekap Data Penerima Manfaat .....	27
<b>BAB IV PENANGANAN KASUS</b>	
4.1. Tahap <i>Intake and Engagement</i> .....	28
4.2. Tahap Asesmen.....	29
4.3. Tahap Rencana Intervensi.....	34
4.4. Tahap Intervensi.....	40
4.5. Tahap Evaluasi.....	44
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan .....	45
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI</b>	
5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Case Work</i> dan <i>Group Work</i> dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi .....	47
5.2. Refleksi Praktikan.....	48
5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.....	49
5.4. Tantangan Praktikum Institusi .....	52
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1. Simpulan .....	53
6.2. Rekomendasi.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR FOTO

Foto 4. 1. <i>Intake dan Engagement</i> .....	28
Foto 4. 2. Penandatanganan <i>informed consent</i> .....	28
Foto 4. 3. Asesmen menggunakan <i>tools Ecomap</i> .....	29
Foto 4. 4. Wawancara kepada pramujiwa pendamping klien “RY”.....	29
Foto 4. 5. Kegiatan <i>lobbying</i> kepada pekerja sosial.....	40
Foto 4. 6. Kegiatan negosiasi kepada instruktur kesenian musik.....	40
Foto 4. 7. Kegiatan pemberian dukungan ( <i>support</i> ).....	42
Foto 4. 8. Kegiatan diskusi.....	43
Foto 4. 9. <i>Socialization group</i> .....	43
Foto 4. 10. <i>Self help group</i> .....	44
Foto 4. 11. Terminasi kepada klien “RY”.....	45
Foto 4. 12. Rujukan klien “RY” kepada pekerja sosial.....	46
Foto 5. 13. Apel Pagi.....	49
Foto 5. 14. <i>Case Conference</i> .....	50
Foto 5. 15. Penerimaan Calon Klien Baru.....	50
Foto 5. 16. Reunifikasi klien.....	51
Foto 5. 17. Penjemputan klien di RSJ Provinsi Jawa Barat.....	51
Foto 5. 18. Pelaksanaan lomba 17 Agustus.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Sumber Daya Manusia .....	23
Gambar 3. 2. Jumlah klien eksisting .....	27
Gambar 3. 3. Jumlah klien reunifikasi .....	27

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Susunan Keluarga Klien “RY” .....	30
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Kelompok.....	57
Lampiran 2 Struktur Kelompok .....	59
Lampiran 3 <i>Time Schedule</i> .....	60
Lampiran 4 Daftar Hadir Pra Lapangan.....	61
Lampiran 5 Daftar Hadir Praktikum .....	62
Lampiran 6 <i>Informed Consent</i> Klien “RY” .....	69
Lampiran 7 Serah Terima Klien “RY” .....	70
Lampiran 8 <i>Tools</i> Asesmen Klien “RY” .....	71
Lampiran 9 Berita Acara <i>Case Conference I</i> .....	76
Lampiran 10 Daftar Hadir <i>Case Conference I</i> .....	77
Lampiran 11 Berita Acara <i>Case Conference II</i> .....	78
Lampiran 12 Daftar Hadir <i>Case Conference II</i> .....	79
Lampiran 13 <i>Power Point Case Conference</i> .....	80
Lampiran 14 Catatan Proses.....	94
Lampiran 15 Dokumentasi .....	96
Lampiran 16 Formulir Terminasi .....	97
Lampiran 17 Formulir Rujukan.....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Praktikum Institusi**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Institusi sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, Praktikum Institusi dilaksanakan pada seting primer dan sekunder. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikan dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi, dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Institusi merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi atau lembaga pelayanan. Praktikum Institusi dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro dan mezzo pada tahapan pertolongan *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi hingga terminasi dan rujukan dan akan dilaksanakan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.

Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya sebagai lokasi praktikum merupakan lembaga di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang berfokus pada penyelenggaraan pelayanan rehabilitasi sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental atau Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Orang Dengan Gangguan Jiwa yang selanjutnya disingkat menjadi ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsinya sebagai individu (Nazar, 2020). Melalui praktikum di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya, penulis diharapkan mampu memahami secara mendalam bagaimana sistem pelayanan sosial bekerja dalam konteks rehabilitasi bagi ODGJ, termasuk melakukan tahap pertolongan pekerjaan sosial.

## **1.2. Tujuan dan manfaat Praktikum Institusi**

### 1.2.1. Tujuan Praktikum Institusi

Tujuan Praktikum Institusi terbagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus.

#### 1) Tujuan umum

Tujuan umum praktikum institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

#### 2) Tujuan khusus

Tujuan khusus Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu:

- (1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai, dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- (2) Mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- (3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
- (4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga.
- (5) Mempraktikkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien.

### 1.2.2. Manfaat Pratikum Institusi

Manfaat praktikum institusi bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam:

- 1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai, dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksana praktikum:
- 2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.

- 3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
- 4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga.
- 5) Diterapkannya nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien
- 6) terselesaikannya penanganan satu kasus klien di lembaga lokasi praktikum.

### **1.3.Sasaran**

Mahasiswa peserta Praktikum Institusi adalah mahasiswa yang telah lulus Praktikum Laboratorium (Magang) serta mengontrak mata kuliah Praktikum Institusi dan telah disahkan oleh Dosen Wali. Pengelompokan dan penempatan mahasiswa dilakukan berdasarkan kajian yang telah diampu di semester-semester sebelumnya (anak, disabilitas, lanjut usia, koreksional, kesehatan, pendidikan, HIV/AIDS, Adiksi, Dunia Kerja/CSR). Prodi Pekerjaan Sosial Up. Laboratorium Prodi Pekerjaan Sosial memetakan dan menempatkan calon peserta praktikum berdasarkan komposisi jenis kelamin, capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), pemilihan mata kuliah kajian, dan alokasi kapasitas/daya tampung setiap institusi. Pemetaan ini berdasarkan pengolahan data yang masuk melalui formulir *online* yang dibagikan kepada mahasiswa sebagai proses pendaftaran. Prodi Pekerjaan Sosial selanjutnya mengajukan draf Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing, Mahasiswa Peserta Praktikum Institusi dan Lokasi Praktikum, kepada Pimpinan Poltekesos Bandung untuk disahkan penetapannya. Mahasiswa peserta Praktikum Institusi dan Dosen Pembimbing menerima dan melaksanakan ketetapan pimpinan dengan sebaik-baiknya.

### **1.4.Sistematika Penulisan Laporan**

Penulisan laporan ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I**      **PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang praktikum institusi, tujuan dan manfaat praktikum institusi, sasaran, dan sistematika penulisan.
- BAB II**      **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI**, memuat tentang metode pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan pekerja sosial dalam *case work* dan *group work*, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang dihadapi, serta regulasi yang mendukung penanganan kasus.
- BAB III**      **KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI**, memuat gambaran umum lembaga Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya, program/layanan yang diberikan Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya, dan profil penerima manfaat/layanan Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.
- BAB IV**      **PENANGANAN KASUS**, memuat proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan yaitu terdiri dari tahap *intake and engagement*, tahap asesmen, tahap rencana intervensi, tahap intervensi, tahap evaluasi, serta tahap terminasi dan rujukan.
- BAB V**      **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI**, memuat tentang integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metode *case work* dan *group work* dan capaian terbaik dari praktikum institusi, refleksi praktikan (pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial, dilema etik yang dihadapi dan solusinya), keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya di lokasi sentra terpadu/sentra dan institusi lainnya, serta tantangan praktikum institusi.
- BAB VI**      **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**, memuat tentang simpulan dan rekomendasi untuk institusi.

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### **2.1. Metode Pekerjaan Sosial**

Metode pekerjaan sosial adalah prosedur sistematis yang digunakan oleh pekerja sosial untuk memberikan layanan kepada klien dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial. Metode ini terbagi menjadi beberapa kategori utama, yang masing-masing memiliki pendekatan dan teknik spesifik. Pada praktikum institusi, hanya menggunakan 2 metode pekerjaan sosial, yaitu *social case work* dan *social group work*.

2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Case Work*) : tujuan, teknik, dan keterampilan dalam *Case Work*

1) Tujuan *Case Work*

Pekerjaan sosial bertujuan untuk mencapai kesejahteraan individu dan kolektivitas. Syamsi & Haryanto (2018) menjelaskan bahwa pekerjaan sosial bertujuan membantu individu memahami situasi dan realitas yang dihadapi dengan cara meningkatkan kemampuan, menghubungkannya ke sumber daya, dan memengaruhi kebijakan sosial. Pekerjaan sosial melibatkan penanganan individu dan aspek-aspek sistem sumber daya dan kebijakan sosial.

2) Teknik *Case Work*

Brill (Syamsi dan Haryanto, 2018) mengemukakan bahwa dalam praktik pekerjaan sosial ada empat belas macam teknik pekerjaan sosial untuk *case work*, yaitu:

(1) *Small talk*, Teknik ini digunakan oleh pekerja sosial ketika kontak permulaan dengan klien. Tujuan utama *small talk* adalah terciptanya suatu suasana yang memberikan kemudahan bagi keduanya untuk melakukan pembicaraan.

(2) *Ventilation*, Teknik ini digunakan oleh pekerja sosial untuk membawa ke permukaan perasaan-perasaan dan sikap-sikap yang diperlukan. Pekerja

sosial dituntut untuk dapat menyediakan kemudahan bagi klien dalam mengungkapkan emosinya secara terbuka.

- (3) *Support*, Teknik memberikan semangat, menyokong, dan mendorong aspek-aspek dari fungsi klien, seperti kekuatan internalnya atau cara berperilakunya. *Support* harus didasarkan pada kenyataan.
- (4) *Reassurance*, Teknik ini digunakan dengan menghargai kemampuan, perasaan, dan pencapaian klien. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri klien dan mendorong mereka untuk terus berupaya menyelesaikan masalahnya.
- (5) *Confrontation*, Teknik ini digunakan ketika klien menghadapi situasi sulit yang bertentangan dengan kenyataan. Pekerja sosial harus mengetahui bagaimana keadaan klien mendinginkan perasaan-perasaan sakit, sehingga klien dapat keluar dari situasi menyakitkan. *Confrontation* sering digunakan dalam kegiatan terapi dengan tujuan agar klien dapat menerima perilaku dan dapat menyadari sikap-sikap dan perasaan-perasaannya.
- (6) *Conflict*, Konflik merupakan tipe stres yang terjadi ketika klien termotivasi oleh dua atau lebih kebutuhan di mana yang satu terpuaskan sementara kebutuhan lainnya tidak. Klien membutuhkan pengetahuan bagaimana mengatasinya apabila terjadi perbedaan perasaan yang cenderung meningkat.
- (7) *Manipulation*, Teknik ini merupakan keterampilan pekerja sosial dalam mengelola kegiatan, orang-orang, dan sumber-sumber yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah klien.
- (8) *Universalization*, Teknik ini digunakan melalui penerapan pengalaman-pengalaman dan kekuatan-kekuatan individu dengan situasi yang dihadapi oleh klien.
- (9) *Advice giving and counselling*, Teknik ini berhubungan dengan upaya memberikan pendapat yang didasarkan pada pengalaman pribadi atau hasil pengamatan pekerja sosial dan upaya meningkatkan suatu gagasan yang didasarkan pada pendapat atau digambarkan dari pengetahuan profesional.

- (10) *Activities and programs*, Teknik ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi klien melalui suatu saran tertentu.
- (11) *Logical discussion*, Teknik ini digunakan untuk memberikan kemampuan berpikir dan bernalar. Tujuannya untuk memahami dan menilai fakta dari suatu masalah.
- (12) *Reward and punishment*, Teknik ini digunakan untuk memberikan hadiah ketika berperilaku baik, sementara hukuman diberikan ketika berperilaku melanggar aturan.
- (13) *Role rehearsal and demonstration*, Pekerja sosial dapat meningkatkan fungsi sosial klien melalui latihan penampilan peranan baik melalui diskusi atau permainan peranan atau kedua-duanya.
- (14) *Group dynamics Exercises, Group games, literary, and audiovisual aids*. Teknik ini berupa latihan dinamika kelompok, permainan kelompok, kepustakaan sederhana, dan penggunaan alat-alat audio visual. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi klien dalam berbagai kegiatan.

### 3) Keterampilan *Case Work*

Tingkatan praktik ini sering disebut praktik langsung. Pekerjaan sosial dengan individu secara langsung memerlukan keterampilan komunikasi, kepekaan budaya, empati, kejujuran, dan pengambilan keputusan yang berfokus pada solusi. Keterampilan asesmen dan wawancara yang baik juga diperlukan untuk membuat orang memercayai pekerja sosial dan terbuka tentang kekhawatiran dan kebutuhan mereka yang terdalam.

Pekerja sosial secara sadar menggunakannya sebagai alat untuk melibatkan klien, menemukan kesamaan, dan memberikan wawasan tentang perbedaan. Pekerja sosial juga mengandalkan perasaan mereka terhadap diri mereka sendiri untuk menunjukkan batasan profesional yang sehat, yang berarti menunjukkan kepada klien bagaimana pekerja sosial dapat membantu mereka dan aktivitas apa yang tidak dapat dilakukan oleh pekerja sosial dengan klien. Pekerja sosial mempunyai keterampilan dalam membangun jejaring yang akan digunakan untuk intervensi klien.

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*) : tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik, dan keterampilan dalam *Group Work*

1) Tujuan *Group Work*

Rex A. Skidmore dan Milton E. Thackeray (Syamsudin, 2020) mengemukakan bahwa tujuan pekerjaan sosial dengan kelompok sebagai berikut:

- (1) Membantu anggota kelompok agar aktif berpartisipasi dalam kehidupan kelompok sebagai pengalaman untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang berperan aktif, serta meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan sosial.
- (2) Meningkatkan kemampuan anggota kelompok, mengaktualisasikan potensi individu, dan meningkatkan kualitas hidup anggota kelompok.
- (3) Memberikan kesempatan bagi pertumbuhan dan pengembangan kemampuan anggota kelompok untuk secara efektif menjalankan peran sosialnya.
- (4) Mencegah timbulnya masalah sosial dari anggota kelompok.
- (5) Menyediakan layanan atau pengalaman korektif bagi anggota kelompok yang mengalami masalah sebagai upaya penyembuhan.

2) Tipe-tipe Kelompok *Group Work*

Garvin (Koswara & dkk, 1991) terdapat sembilan tipe kelompok dalam metode pekerjaan sosial kelompok, yaitu:

- (1) Kelompok percakapan sosial (*social conversation group*)  
Kelompok percakapan sosial sering digunakan untuk menguji dan mengevaluasi kedalaman hubungan yang bisa dibangun antara individu yang belum saling kenal dengan baik. Anggota kelompok mungkin memiliki tujuan pribadi masing-masing, namun tidak semua tujuan tersebut harus menjadi agenda kelompok secara keseluruhan.
- (2) Kelompok rekreasi (*recreational group*)  
Kelompok rekreasi bertujuan untuk menyediakan kegiatan hiburan. Kegiatan-kegiatan ini sering kali dilakukan secara spontan, tanpa memerlukan pemimpin, tidak butuh banyak tempat atau peralatan, dan fokus pada kemudahan dalam pengorganisasian.
- (3) Kelompok rekreasi keterampilan (*recreational-skill group*)

Kelompok rekreasi keterampilan bertujuan meningkatkan beberapa keterampilan sambil memberikan kepuasan. Kelompok ini memerlukan penasihat, pelatih, dan instruktur, dengan fokus yang lebih pada aturan permainan. Semua tim yang bersaing dalam olahraga seperti renang, sepakbola, golf, atau seni termasuk dalam contoh tersebut.

(4) Kelompok pendidikan (*educational group*)

Kelompok pendidikan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Pemimpin dalam kelompok ini adalah seorang profesional yang terlatih dan ahli di bidang-bidang tertentu. Contohnya termasuk topik-topik yang meliputi praktik keterampilan dalam mengasuh bayi (*baby sitter*), kursus kecantikan, kursus otomotif, kursus bahasa Inggris, dan lain sebagainya.

(5) Kelompok sosialisasi (*socialization group*)

Kelompok sosialisasi memiliki tujuan untuk mengembangkan atau mengubah sikap serta perilaku anggota kelompok agar lebih diterima secara sosial. Fokus lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial, perencanaan masa depan dan peningkatan kepercayaan. Kelompok sosialisasi ini mempunyai tugas dan peran yang diemban oleh masing-masing kelompok.

(6) Kelompok penyembuhan (*therapeutic group*)

Kelompok terapi biasanya terdiri dari individu yang menghadapi masalah emosional kompleks, seperti individu dengan gangguan kepribadian ganda. Pemimpin kelompok perlu memiliki keterampilan dalam persepsi, pengetahuan perilaku manusia, dinamika kelompok, keterampilan konseling kelompok, serta kemampuan menggunakan kelompok untuk mengubah perilaku. Tujuan kelompok terapi adalah membantu anggota kelompok dalam eksplorasi masalah secara mendalam, lalu mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

(7) Kelompok pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (*decision making and problem solving group*)

Pemberi layanan menggunakan pertemuan-pertemuan untuk mencapai tujuan dalam rencana pengembangan bagi klien atau kelompok klien. Kelompok

harus membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya terbaik, meningkatkan pelaksanaan layanan untuk klien, mengubah kebijakan lembaga, dan meningkatkan koordinasi dengan lembaga lainnya. Penerima manfaat potensial dapat berkumpul membentuk kelompok guna mencari cara memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini. Setiap peserta biasanya memiliki minat pribadi dan terlibat langsung dalam mencapai tujuan tersebut. Biasanya terdapat seorang pemimpin formal dalam kelompok berdasarkan pemilihan, dan pemimpin lain dapat muncul selama proses berlangsung. Dalam konteks ini, pekerja sosial bertindak sebagai pendorong, pengatur, dan anggota dalam kelompok tersebut.

(8) Kelompok bantu-diri (*Self-Help Group*)

Kelompok-kelompok bantu diri menjadi semakin populer dan sering dianggap berhasil dalam membantu individu-individu yang mempunyai masalah pribadi atau masalah sosial. Kelompok bantu diri adalah kelompok kecil yang memiliki tujuan untuk membantu (*mutual aid*) mencapai tujuan tertentu secara sukarela.

(9) Kelompok sensitivitas (*sensitivity group*)

Kelompok pertemuan (*encounter group*), pelatihan kepekaan (*sensitivity training*), dan kelompok pelatihan (*training group*) adalah istilah yang sering dianggap sama. Secara umum, kegiatan kelompok ini melibatkan percakapan yang mendalam, tulus, dan jujur mengenai alasan perilaku anggota dalam kelompok tersebut. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperbaiki masalah kesadaran antarpribadi.

3) Teknik *Group Work*

Menurut Syamsudin (2020) ada beberapa teknik dalam *social group work*, yaitu:

- (1) Konfrontasi, teknik ini dapat membantu anggota kelompok untuk mengungkapkan kecemasan dan kemarahan yang dirasakan mereka kepada pekerja sosial. Pekerja sosial harus siap secara menyeluruh untuk merespons perasaan-perasaan tersebut.

- (2) Interpretasi adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran anggota kelompok mengenai hubungan antara dua peristiwa yang saling terkait. Perilaku seorang anggota kelompok dipahami sebagai tanggapan terhadap perilaku anggota kelompok lainnya.
  - (3) Atribusi adalah teknik yang membantu anggota kelompok memahami asal usul dan penyebab suatu peristiwa, baik itu berasal dari diri sendiri maupun lingkungannya.
  - (4) Penguatan (*reinforcement*), pekerja sosial membantu anggota kelompok mengadopsi perilaku yang diharapkan dengan memberikan penghargaan atau hadiah sebagai penguatan. Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk pujian, sentuhan fisik, atau hadiah materi.
  - (5) Dalam pemberian model, pekerja sosial menggunakan model atau contoh untuk membantu anggota kelompok belajar perilaku tertentu. Hal ini dapat dilakukan secara implisit melalui pengamatan terhadap tingkah laku pekerja sosial atau anggota kelompok lain saat bermain peran.
- 4) Keterampilan *Group Work*

Pekerja sosial dengan kelompok harus mempunyai keterampilan komunikasi dan asesmen dalam kelompok. Selain itu, pekerja sosial juga mempunyai keterampilan dalam menetapkan tipe kelompok sesuai dengan kebutuhan klien. Sumber dan dinamika dukungan sosial harus dieksplorasi sepenuhnya ketika bekerja dengan kelompok. Penting untuk mengetahui sejauh mana dukungan emosional, ekonomi, dan praktis sehari-hari anggota keluarga satu sama lain. Pekerja sosial harus memandang bentuk dukungan ini sebagai sumber daya langsung dan sangat efektif yang dapat mengurangi stres dan memfasilitasi adaptasi klien terhadap perubahan kondisi.

## **2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

### **2.2.1. *Engagement***

*Engagement* adalah suatu periode di mana pekerja sosial mulai berorientasi terhadap dirinya sendiri, khususnya mengenai tugas-tugas yang ditanganinya secara profesional dalam memberikan pelayanan dan penyediaan sumber bagi siapa saja yang membutuhkan dan memenuhi syarat untuk diberikan pertolongan. Tahap ini

merupakan keterlibatan seseorang di dalam suatu situasi, menciptakan komunikasi, dan merumuskan hipotesis-hipotesis mengenai permasalahan yang dihadapi.

*Engagement* merupakan faktor penting dalam membantu keberhasilan untuk melibatkan klien dalam proses perubahan. Berikut merupakan aktivitas yang dapat membantu klien dalam membangun hubungan pertolongan menurut Sheafor & Horejsi (2015):

- 1) Menyapa dan berbicara kepada klien dengan cara yang tidak mengancam dan menempatkan klien dalam situasi yang nyaman.
- 2) Menunjukkan minat yang tulus kepada klien dan peduli atas situasi atau permasalahan sesuai permintaan klien.
- 3) Menjelaskan legalitas atau etika pekerja sosial yang berkenaan mengenai kerahasiaan klien.
- 4) Membantu klien mengartikulasikan dan mengklarifikasi permintaan atau permasalahannya.
- 5) Mempelajari tentang ekspektasi/harapan klien terhadap agensi dan pekerja.
- 6) Mengidentifikasi rasa takut atau kesalahpahaman klien yang mungkin ada tentang pekerja sosial, agensi, atau pelayanan itu sendiri.
- 7) Menjelaskan persyaratan yang berhubungan dengan kelayakan yang dapat memengaruhi penyediaan layanan.
- 8) Kemungkinan terdapat ambivalensi klien tentang menerima layanan.

#### 2.2.2. Asesmen

Asesmen merupakan salah satu tahap dalam keseluruhan proses intervensi pekerjaan sosial yang bersifat terus-menerus atau berkesinambungan (*on going process*). Proses ini akan selalu berlanjut sepanjang pelaksanaan pemberian pelayanan kepada klien. Rencana intervensi diambil berdasarkan pemahaman dan kesepakatan bersama antara pekerja sosial dan klien, yang mana akan memerlukan perbaikan seiring dengan adanya data baru yang muncul, sehingga perlu diputuskan tujuan yang baru. Cournoyer mengemukakan bahwa asesmen adalah pengumpulan, penggalian, organisasi dan analisis dari informasi yang relevan yang digunakan dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keadaan masalah dan apa yang dilakukan terhadapnya (Favourita, 2016).

### 2.2.3. Rencana Intervensi

Sheafor dan Horejsi (2015) mendefinisikan rencana intervensi adalah ketika klien dan pekerja sosial telah selesai melakukan asesmen terhadap situasi. Kemudian bergerak ke tahap selanjutnya, yaitu merumuskan suatu rencana tindak dan masuk ke dalam kontrak formal atau informal untuk menjalankan rencana. Selama fase ini, orang-orang dan organisasi tempat klien dan pekerja sosial bekerja untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan dan melakukan tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang telah disepakati. Perencanaan adalah jembatan antara asesmen dan intervensi.

### 2.2.4. Intervensi

Intervensi adalah waktu ketika klien, pekerja sosial, dan profesi lainnya mengambil langkah dan menyelesaikan tugas dan akan mengimplementasikan rencana yang telah dirumuskan dan mereka percaya akan membawa hasil yang diinginkan (Favourita, 2016). Intervensi dipahami sebagai tindakan nyata yang memungkinkan pekerja sosial dan klien mencapai tujuan yang telah disepakati bersama saat asesmen. Proses ini menekankan bahwa perubahan tidak dapat terjadi secara sepihak, melainkan melalui kerja sama antara pekerja sosial dan klien dalam menemukan cara terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ada.

### 2.2.5. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai kesesuaian antara tujuan intervensi dengan hasil pelaksanaan intervensi, menilai ketepatan penerapan metode dan teknik, dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat intervensi. Tujuan evaluasi adalah terlaksananya evaluasi pelaksanaan intervensi. Pekerja sosial menilai dua aspek penting dalam evaluasi, yaitu evaluasi tujuan hasil dan evaluasi tujuan proses.

### 2.2.6. Terminasi dan Rujukan

Tahap terminasi dan rujukan merupakan berakhirnya proses pertolongan pekerjaan sosial kepada klien. *Tools* yang digunakan adalah formulir terminasi dan formulir rujukan. Hasil terminasi dan rujukan adalah berakhirnya hubungan pertolongan antara praktikan dengan klien dan beralihnya pelayanan klien pada lembaga.

### **2.3. Peran Pekerja Sosial dalam *Case Work* dan *Group Work***

Peran pekerja sosial melibatkan berbagai fungsi dan tugas untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial. Zastrow (2017) mengidentifikasikan beberapa peran utama pekerja sosial, yaitu:

- 1) Konselor adalah seseorang yang membimbing klien dan membantu mereka dalam perubahan terencana atau proses pemecahan masalah.
- 2) Edukator/pendidik adalah seseorang bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu dan kelompok.
- 3) Broker adalah orang penghubung antara klien dan lembaga atau sumber daya lainnya. Mereka membantu klien untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan dengan menjembatani komunikasi antara berbagai pihak.
- 4) Manajer kasus adalah seorang praktisi yang mengoordinasikan layanan yang dibutuhkan dan yang disediakan oleh lembaga atau organisasi.
- 5) Mediator adalah seseorang yang membantu menyelesaikan konflik antara individu atau kelompok dengan menciptakan ruang dialog dan pemahaman antara pihak-pihak yang berselisih.
- 6) Negosiator adalah seseorang yang bertindak sebagai perantara untuk menyelesaikan perselisihan, tetapi jelas memihak salah satu pihak yang terlibat.
- 7) Fasilitator adalah seseorang yang memandu pengalaman kelompok.
- 8) Juru bicara adalah seseorang yang memiliki kewenangan berbicara atas nama orang lain.
- 9) Koordinator adalah seseorang yang mengoordinasikan orang lain agar tetap bersama-sama dan mengelola kinerja mereka.
- 10) Manajer adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab secara administratif di lembaga pelayanan sosial atau sistem organisasi lainnya.
- 11) Advokat adalah seseorang yang berbicara atas nama klien untuk mempromosikan perlakuan yang adil dan setara atau mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan.

## **2.4. Tinjauan Konseptual tentang Penyandang Disabilitas Mental yang mengalami Kurangnya Persiapan Diri untuk Reunifikasi**

### **2.4.1. Penyandang Disabilitas Mental**

Penyandang disabilitas mental adalah individu yang mengalami cacat mental atau gangguan jiwa yang telah dirawat di Rumah Sakit Jiwa. Sehingga merupakan rintangan atau hambatan bagi Penyandang Disabilitas Mental untuk melakukan fungsi sosialnya dalam pemenuhan kebutuhan, pemecahan, dan kegiatan sehari-hari. Orang Dengan Gangguan Jiwa yang selanjutnya disingkat menjadi ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsinya sebagai individu (Nazar, 2020).

ODGJ bila sudah diobati secara medis perlu memperoleh rehabilitasi sosial. ODGJ oleh Kementerian Sosial dinamakan penyandang disabilitas mental yaitu seseorang yang mempunyai kelainan mental atau tingkah laku karena pernah mengalami sakit jiwa. Sehingga hal ini menjadi hambatan atau rintangan untuk melakukan pencarian nafkah atau kegiatan kemasyarakatan. Faktor penyebab utama adalah adanya kerusakan Sistem Syaraf Pusat (SSP) yang terjadi sejak lahir, akibat penyakit, kecelakaan, juga keturunan.

ODGJ dikatakan mandiri apabila ia mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan inisiatif sendiri dan tanpa bantuan dari pihak keluarga. Faktor yang memengaruhi tingkat kemandirian ODGJ ada dua, yaitu faktor internal yang meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal meliputi pola asuh, rasa cinta dan kasih, pengalaman dalam kehidupan, dan lingkungan keluarga (dukungan keluarga).

Hallahan dan Kauffman memberikan tiga ciri khas kondisi emosi dan perilaku penyandang disabilitas mental (Astuti & Ruaida, 2015), yaitu:

- 1) Tingkah laku yang sangat ekstrem dan bukan hanya berbeda dengan tingkah laku individu lainnya,
- 2) Suatu problem emosi dan perilaku yang kronis, yang tidak muncul secara langsung,

- 3) Tingkah laku yang tidak diharapkan oleh lingkungan karena bertentangan dengan harapan sosial dan kultural.

#### 2.4.2. Kesiapan Diri

Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu yang baru apabila di dalam dirinya sudah terdapat *readiness* untuk mempelajari sesuatu itu. Seseorang harus terlebih dahulu mempersiapkan diri atau dalam kondisi siap untuk melakukan aktivitasnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Slameto (2015) menjelaskan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Dalyono (2009) mengemukakan bahwa kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik terhadap fisik dan mental maupun perlengkapan belajar.

Kondisi kesiapan yang baik membutuhkan aspek penunjang yang mampu menguatkan kesiapan itu sendiri, aspek - aspek tersebut saling berkaitan dalam menghadapi situasi yang baru. Slameto (2015) menyebutkan kondisi kesiapan mencakup setidaknya 3 aspek, yaitu:

- 1) Kondisi Fisik, Mental, dan Emosional

##### (1) Kondisi Fisik

Seseorang dengan kondisi fisik yang bugar, kondisi kesehatan yang tidak terganggu akan dapat melakukan sesuatu dengan maksimal. Kondisi fisik yang dimaksud dalam Slameto (2015) adalah kondisi fisik yang temporer dan yang permanen. Kondisi yang temporer dilihat dari faktor kesehatan yang berarti dalam keadaan baik segenap badan yang terbebas dari segala penyakit. Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi fisik yang permanen adalah kondisi kecacatan tubuh yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Dalyono (2009) menjelaskan bahwa kondisi fisik berarti memiliki tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik.

Pengertian dari beberapa ahli yang dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik adalah keadaan seseorang yang memiliki tenaga yang cukup, terbebas dari segala penyakit dan tidak mengalami kecacatan. Kesiapan seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu dan mengalami kecacatan.

## (2) Kondisi Mental

Seseorang hidup dan berinteraksi di dalam lingkungannya senantiasa menghadapi masalah dan harus diperlukan pemecahan masalahnya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya demi kelestarian hidupnya. Slameto (2015) menjelaskan bahwa kondisi mental menyangkut kecerdasan, Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan.

Garret dalam Soemanto (2012) mendefinisikan bahwa intelegensi itu setidak-tidaknya mencakup kemampuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah yang memerlukan pengertian dan serta menggunakan simbol-simbol. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas kondisi mental adalah kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dalam situasi baru dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan pengertian yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kecerdasan diatas normal memungkinkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang lebih tinggi.

## (3) Kondisi Emosional

Situasi yang menekan pada seseorang akan cenderung menimbulkan kecemasan pada dirinya. Hal ini akan berpengaruh pada kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Slameto (2015) menyebutkan kondisi emosional memengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat, hal ini karena ada hubungannya dengan motif dan itu berpengaruh terhadap kesiapan untuk belajar. Santrock dalam Kusumawati (2020) menjelaskan bahwa emosi sering diistilahkan juga dengan perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya, terutama *well-being* dirinya. Perasaan timbul karena seseorang mengamati, membayangkan, mengingat, atau memikirkan sesuatu. Kesimpulan dari beberapa ahli diatas tentang kondisi emosional adalah perasaan seseorang untuk dapat berbuat dalam situasi tertentu yang timbul dari pengalaman yang diperoleh.

## 2) Kebutuhan-kebutuhan, Motif, dan Tujuan

Seseorang akan merasa puas jika keinginannya dapat tercapai, tujuan seseorang tercapai karena terdapat keinginan untuk mencapai sebuah kebutuhan. Soemanto

(2012) menjelaskan bahwa kebutuhan (*needs*) merupakan kecenderungan yang relatif permanen di dalam diri seseorang yang termotivasi dengan cara-cara tertentu dan dengan mengetahui tingkah lakunya untuk mencapai tujuan.

Kebutuhan itu timbul baik oleh perubahan internal maupun kejadian stimulus di dalam sekitar. James Drever dalam Slameto (2015) menjelaskan pengertian motivasi sebagai berikut:

*“Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously”.*

Motif sangat erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dan motif juga sebagai daya pendorong untuk mencapai tujuan itu. Slameto (2015) menyebutkan hubungan antara kebutuhan, motif, tujuan dan *readiness* adalah sebagai berikut:

- (1) Kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari
- (2) Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha
- (3) Kebutuhan mendorong usaha, dengan kata lain timbul motif,
- (4) Motif tersebut diarahkan ke pencapaian tujuan.
- (5) Kebutuhan yang disadari akan mendorong individu untuk berusaha melakukan sesuatu dalam mencapai tujuannya.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang ingin mencapai tujuan karena adanya kebutuhan yang didorong oleh motif. Seseorang untuk mencapai tujuannya dapat dilihat dari tingkah lakunya. Motif bekerja untuk kebutuhan dan kebutuhan bekerja untuk tujuan. Wujud kesiapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu timbul karena adanya kebutuhan yang didorong oleh motif agar tujuannya tercapai sehingga memberikan kepuasan baginya.

### 3) Keterampilan dan Pengetahuan

#### (1) Keterampilan

Seseorang dapat menjadi terampil karena belajar dengan menggunakan kemampuannya secara intensif dan teratur. Dalyono (2009) menjelaskan bahwa keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Reber dalam

Dalyono (2010) mengemukakan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan yang dimaksud tidak hanya tentang gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif serta sampai pada memengaruhi atau mendayagunakan orang lain agar tujuannya tercapai.

## (2) Pengetahuan

Kesiapan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya. Soemanto (2012) mendefinisikan bahwa pengetahuan adalah segala konsep, gagasan, dan pengertian yang telah dimiliki atau diperoleh manusia. Jhon Locke dalam Soemanto (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan terjadi dari proses aktivitas pengamatan yang mencakup kegiatan penginderaan, mengenal, menalar, dan meyakini. Berdasarkan uraian di atas, pengetahuan adalah segala konsep, gagasan, dan pengertian yang telah dimiliki seseorang yang didapatkan dengan pengamatan maupun pengalaman yang dialaminya.

### 2.4.3. Reunifikasi

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), reunifikasi berarti menyatukan kembali. DeMarco dan Austin dalam Zaha (2024) menyatakan bahwa reunifikasi keluarga adalah tujuan utama permanensi bagi sebagian besar anak-anak yang ditempatkan secara sementara di luar rumah mereka. Oleh karena itu, reunifikasi adalah sistem kebijakan, program, dan layanan yang dimaksudkan untuk menyatukan kembali seorang anak, remaja, atau dewasa yang telah menerima pengasuhan di luar rumah dengan keluarga aslinya.

Maluccio dalam Zaha (2024) mendefinisikan kembali reunifikasi sebagai upaya untuk menghubungkan kembali pasien yang dirawat di luar rumah dengan keluarga biologis mereka. Ini dilakukan untuk membantu mereka mencapai dan mempertahankan tingkat rekoneksi terbaik. Maluccio menggaris bawahi reunifikasi sebagai keuntungan dari pemeliharaan, yang mencakup meningkatkan hubungan antara anak-anak yang mendapat pengasuhan di luar rumah dan keluarga mereka, serta menghubungkan kembali anak-anak dan keluarga mereka jika memungkinkan. Namun, ia mengakui bahwa tidak setiap orang tua dapat menjadi

*caregiver* dalam beberapa keluarga, ikatan kekeluargaan tetap ada meskipun tidak dapat hidup bersama.

Proses reunifikasi harus direncanakan secara menyeluruh dan mempertimbangkan berbagai faktor. Selain pelayanan yang telah diberikan oleh rumah sakit atau lembaga itu sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan reunifikasi ODGJ. Tujuan dari proses reunifikasi atau penyatuan adalah untuk membantu pasien ODGJ berfungsi sosial dan memenuhi kebutuhan mereka seperti sedia kala. Program reunifikasi akan berhasil jika tim bekerja sama dan bekerja sama lintas sistem dengan sumber daya yang memadai, didukung oleh pelatihan, pengawasan, dan lingkungan yang positif.

## **2.5. Regulasi tentang Penyandang Disabilitas Mental yang mengalami Kurangnya Persiapan Diri untuk Reunifikasi**

Regulasi yang mendukung penanganan kasus mengenai penyandang disabilitas mental yang mengalami kurangnya persiapan diri untuk reunifikasi di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang merupakan dasar hukum bagi Kementerian Sosial dalam melaksanakan tugas dan fungsi di bidang Kesejahteraan Sosial.
- 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial.
- 3) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
- 4) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa.
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial bagi Penyandang Disabilitas.
- 6) Peraturan Menteri Sosial Nomor 26 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial.
- 7) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial PPKS.

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### **3.1. Gambaran Umum Lembaga Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya**

##### **3.1.1. Profil Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya**

Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya merupakan bagian dari UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya diresmikan oleh PJ Gubernur Jawa Barat pada 27 September 2024 dan mulai beroperasi tanggal 06 September 2024. Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya memberikan fasilitas rehabilitasi sosial kepada klien penyandang disabilitas mental dengan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas di lingkungan provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 75 Tahun 2017 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah di Lingkungan Dinas Sosial Pemerintah Daerah Jawa Barat bahwa UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mental mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mental.

##### **3.1.2 Tugas Pokok, Visi, dan Misi Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya**

###### **1) Tugas Pokok**

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 07 Tahun 2017 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah di Lingkungan Dinas Sosial Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

###### **2) Visi**

Berpartisipasi aktif bersama pemerintah dan masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh individu eks psikotik dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan mengembalikan fungsi sosialnya agar siap bermasyarakat.

###### **3) Misi**

- (1) Memastikan kebutuhan fisik, mental, dan sosial terpenuhi agar individu dapat meningkatkan kualitas hidup serta mendapatkan fungsi sosial dengan baik.

- (2) Pengoptimalan potensi diri individu yang pernah mengalami gangguan psikotik untuk meningkatkan kemandirian masing-masing dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
- (3) Meningkatkan keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung setiap individu eks psikotik agar bisa diterima kembali dengan baik di masyarakat.

#### 3.1.3. Dasar Hukum

Dasar hukum dari Satuan Pelayanan Sosial Bina Laras adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- 2) Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 52 tahun 2019 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas.
- 4) Peraturan Gubernur Nomor 176 Tahun 2021 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Cabang Dinas dan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.
- 5) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Disabilitas.

#### 3.1.4. Jaringan Kerja

Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya bekerja sama dengan beberapa pihak diantaranya Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat, RSUD Sumedang, Puskesmas Ujung Jaya, Poliklinik Jiwa Sehat Mulia Sumedang, Disdukcapil, Dinas Kesehatan, pihak akademisi termasuk Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, Telkom, Universitas Pendidikan Indonesia, STIKES, lalu ada CSR, seperti Saung Udjo, PLN, Gramedia, serta Lembaga Swadaya Masyarakat seperti Yayasan Handjuang Mekar. Bentuk kerja sama berupa pengadaan barang, layanan medis, edukasi, dan pemberdayaan klien.

#### 3.1.5. Sarana dan Prasarana

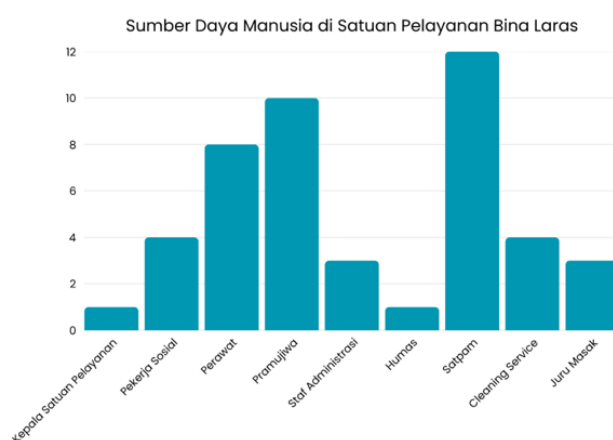
Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya memiliki luas tanah keseluruhan yaitu 53.800 m<sup>2</sup> dan luas bangunan keseluruhan yaitu 1.956,28 m<sup>2</sup> dengan jumlah bangunan berjumlah 13 unit yang terdiri dari:

- 1) Ruang kesehatan
- 2) Selasar
- 3) Pos Satpam 1
- 4) Pos Satpam 2
- 5) Ruang CCTV
- 6) Wisma klien perempuan
- 7) Wisma klien laki-laki
- 8) Ruang makan klien perempuan
- 9) Ruang makan klien laki-laki
- 10) Lapangan
- 11) Ruang isolasi
- 12) Dapur umum
- 13) Ruang *laundry*

Sarana dan prasarana lainnya yang sering digunakan, yaitu:

- 1) Parkiran mobil dan motor
- 2) Mobil dinas
- 3) Mobil ambulans
- 4) Peralatan kesehatan
- 5) Peralatan keterampilan
- 6) Sarana komunikasi dan informasi.

### 3.1.6. Sumber Daya Manusia



Gambar 3. 1. Sumber Daya Manusia

Sumber: Profil Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya 2025

Pada gambar ini menunjukkan jumlah pegawai atau sumber daya manusia yang berada di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya yang memiliki status sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagai *Outsourcing*. Total pegawai berjumlah 53 orang dan didominasi oleh Satpam yang berjumlah 12 orang.

### 3.2. Layanan Lembaga Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya

Satuan Pelayanan Bina Laras Sumedang memberikan layanan berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 176 tahun 2021 yaitu melaksanakan tugas pokok dan fungsi memberikan pelayanan rehabilitasi sosial kepada Penyandang Disabilitas Mental salah satunya, maka bentuk dari pemberian pelayanannya itu berupa:

#### 1) Pelayanan kesehatan ke Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

Layanan ini berupa rujukan dan pendampingan klien ke RSJ Provinsi Jawa Barat untuk mendapatkan perawatan kejiwaan secara intensif. Klien dengan gejala berat atau membutuhkan evaluasi psikiatri lanjutan akan dibawa secara berkala untuk menjalani pemeriksaan, rawat jalan, atau rawat inap sesuai kebutuhan medis.

#### 2) Pelayanan kesehatan ke Poliklinik Jiwa Sehat Mulia Sumedang

Pelayanan ini sebagai alternatif layanan psikiatri yang lebih dekat, Poliklinik Jiwa Sehat Mulia dijadikan tempat rujukan untuk klien yang memerlukan kontrol berkala, penyesuaian obat, atau konsultasi kejiwaan secara teratur tanpa perlu ke rumah sakit besar.

#### 3) Kunjungan Dokter Spesialis Jiwa RSUD Sumedang

Dokter spesialis jiwa dari RSUD Sumedang secara berkala datang ke Griya Bina Laras untuk memberikan pemeriksaan rutin dan evaluasi kondisi mental klien. Ini mempermudah penanganan tanpa harus selalu merujuk keluar.

#### 4) Kunjungan Dokter Umum Puskesmas Ujung Jaya

Klien juga mendapat pemeriksaan kesehatan fisik secara berkala oleh dokter umum dari Puskesmas Ujung Jaya. Ini penting karena kesehatan fisik dan mental klien harus ditangani secara terpadu.

#### 5) Kegiatan Bimbingan *Personal Hygiene*

Bimbingan ini bertujuan melatih dan membiasakan klien untuk menjaga kebersihan diri secara mandiri, seperti mandi, menggosok gigi, mencuci tangan, dan mengganti pakaian. Kegiatan ini dilakukan secara harian dengan pendampingan dari pramujiwa, perawat, dan pekerja sosial.

#### 6) Kegiatan Bimbingan ADL (*Activity Daily Living*)

Bimbingan ADL mengajarkan klien keterampilan dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti menyapu, mencuci baju, makan dengan benar, dan

merapikan tempat tidur. Tujuannya adalah agar klien bisa berfungsi mandiri secara bertahap.

#### 7) Kegiatan Bimbingan Spiritual

Pembinaan spiritual dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, membaca kitab suci, atau doa bersama sesuai keyakinan masing-masing klien. Ini bertujuan memperkuat ketenangan batin dan nilai-nilai moral.

#### 8) Kegiatan Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik meliputi olahraga rutin seperti senam, jalan pagi, atau permainan yang melatih motorik dan koordinasi tubuh. Selain menyehatkan fisik, kegiatan ini juga memperbaiki suasana hati dan semangat klien.

#### 9) Kegiatan Bimbingan Sosial

Bimbingan ini melatih keterampilan interpersonal klien, seperti berkomunikasi, menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta mengendalikan emosi saat berinteraksi. Dilakukan melalui permainan kelompok atau diskusi ringan.

#### 10) Kegiatan Bimbingan *Handycraft*

Klien diajarkan membuat kerajinan tangan seperti bros dari tali kur, pigura dari kardus bekas, atau gantungan kunci. Selain melatih kreativitas, kegiatan ini membuka peluang ekonomi pasca rehabilitasi.

#### 11) Kegiatan Bimbingan Peternakan

Klien dilibatkan dalam kegiatan beternak domba atau unggas ringan lainnya, seperti bebek. Mereka belajar memberi pakan, membersihkan kandang, dan merawat hewan sebagai bentuk terapi kerja dan pembelajaran tanggung jawab.

#### 12) Kegiatan Bimbingan Pertanian

Melibatkan klien dalam menanam dan merawat tanaman seperti cabai, sayuran, atau tanaman hias. Selain memberikan efek relaksasi, kegiatan ini melatih klien untuk produktif dan berkontribusi secara sosial maupun ekonomi.

#### 13) Program Resosialisasi

Resosialisasi adalah tahap akhir rehabilitasi di mana klien dipersiapkan untuk kembali ke masyarakat. Kegiatan ini mencakup pelatihan keterampilan,

peningkatan komunikasi sosial, serta bimbingan untuk penguatan identitas diri dan adaptasi sosial.

### **3.3. Profil Penerima Manfaat Lembaga Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya**

#### **3.3.1. Kriteria Penerima Manfaat**

Kriteria penerima manfaat di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya adalah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Terlantar dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) ditelantarkan. Persyaratan calon penerima manfaat adalah:

- 1) Eks Psikotik (pernah dirawat di Rumah Sakit Jiwa)
- 2) Mampu melakukan ADL (*Activity of Daily Living*) dan mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial
- 3) Tidak cacat ganda, seperti tuna rungu/tuli, tuna wicara/bisu, tuna netra, tuna daksa/cacat tubuh dan retardasi mental
- 4) Bagi wanita tidak dalam keadaan hamil
- 5) Tidak menderita penyakit menular

Persyaratan administrasi untuk mendaftar ke Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya adalah sebagai berikut:

- 1) Surat rekomendasi dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat
- 2) Resume medis dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat
- 3) Rekomendasi dari Dinas Sosial Kabupaten/Kota
- 4) Hasil asesmen dari Pekerja Sosial
- 5) Surat pengantar dari desa
- 6) Surat keterangan tidak mampu
- 7) Kartu Tanda Penduduk
- 8) Kartu Keluarga
- 9) Kartu BPJS
- 10) Bagi yang memiliki keluarga siap menandatangani kontak sosial yang sudah disediakan di Bina Laras.

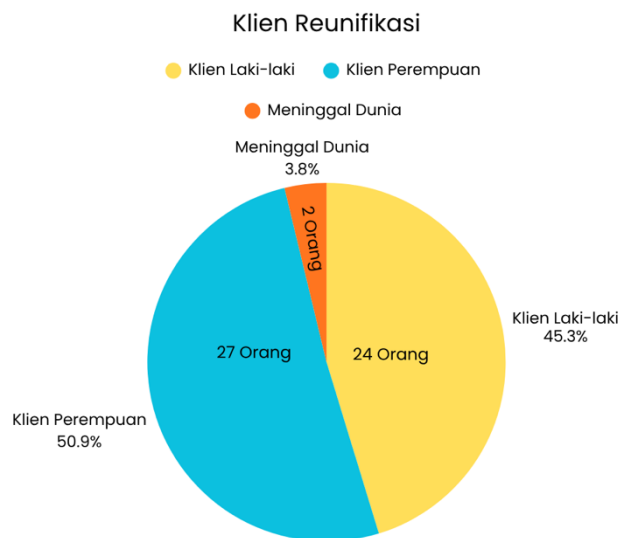
### 3.3.2. Rekap Data Penerima Manfaat



Gambar tersebut menunjukkan jumlah klien eksisting di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya pada Bulan Agustus 2025. Secara keseluruhan, klien eksisting berjumlah 80 orang dengan 40 klien perempuan dan 40 klien laki-laki.

*Gambar 3. 2. Jumlah klien eksisting*

Sumber: Leaflet Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya 2025



Gambar tersebut menunjukkan jumlah klien yang telah direunifikasi pada Bulan Agustus 2025. Secara keseluruhan, klien yang telah reunifikasi berjumlah 53 orang dan didominasi oleh klien perempuan. Sementara klien yang meninggal dunia berjumlah 2 orang.

*Gambar 3. 3. Jumlah klien reunifikasi*

Sumber: Leaflet Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya 2025

## BAB IV PENANGANAN KASUS

### 4.1. Tahap *Intake and Engagement*



*Foto 4. 4. Intake dan Engagement*

Tahap *intake and engagement* merupakan tahap awal dalam proses pertolongan praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk membangun relasi dengan calon klien. Tahap ini berlangsung selama 3 hari yaitu pada tanggal 13-15 Agustus 2025. Praktikan melakukan pendekatan awal kepada klien “RY” ketika kegiatan perlombaan 17 Agustus di Satuan Pelayanan Bina Laras berlangsung. Pendekatan awal dilakukan sebagai salah satu cara untuk membangun *trust building* antara praktikan dan klien. Praktikan menanyakan kabar, mengenalkan diri, dan menanyakan kegiatan keseharian klien. Hasilnya adalah praktikan mengetahui identitas klien dan calon klien mengetahui keberadaan praktikan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.



*Foto 4. 5. Penandatanganan informed consent*

Pendekatan dilakukan dengan menggunakan *small talk* dan *room visit*. Setelah relasi antara praktikan dan klien terjalin, praktikan melakukan penandatanganan *informed consent* pada 15 Agustus 2025 di ruang makan klien perempuan. Klien menyetujui dan menandatangani *informed consent* secara sadar dan sukarela setelah praktikan menjelaskan isi *informed consent* kepada klien.

## 4.2. Tahap Asesmen



Foto 4. 6. Asesmen menggunakan tools *Ecomap*

Proses asesmen dilakukan melalui serangkaian pertemuan secara bertahap. Dalam pertemuan tersebut, praktikan melakukan penggalian informasi mendalam mengenai kondisi diri klien, lingkungan sosial, serta riwayat kehidupannya. Praktikan menggunakan *tools* asesmen yaitu BPSS (Bio-Psiko-Sosial-Spiritual), *Social Life Road Map*, *History Map*, Genogram, *Ecomap*, serta Balon Harapan.



Foto 4. 7. Wawancara kepada pramujiwa pendamping klien "RY"

Triangulasi informasi juga dilakukan kepada pekerja sosial, perawat, dan pramujiwa. Hal ini dilakukan untuk memvalidasi informasi serta menambah informasi, dan memperkuat pemahaman praktikan mengenai klien itu sendiri. Hasilnya adalah praktikan mengetahui kebiasaan

sehari-hari klien dari sudut pandang berbagai profesi yang berinteraksi langsung dengan klien.

### 4.2.1. Identitas Klien

Nama	: RY
Usia	: 32 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Subang, 15 Juli 1993
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Cerai Hidup
Anak ke	: 1 dari 1 bersaudara

Pendidikan Terakhir : SMP (Sekolah Menengah Pertama)  
berhenti di kelas 2 SMA

Jenis Kedisabilitas : Disabilitas Mental

Disabilitas Sejak : 2010

Alamat : Kabupaten Subang

#### 4.2.2. Identitas Keluarga

##### 1) Identitas Orangtua

Nama Ayah : U (Meninggal Dunia)

Usia : 39 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)

Pekerjaan : Tukang Becak

Alamat : Kabupaten Subang

Nama Ibu : R (Meninggal Dunia)

Usia : 19 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Kabupaten Subang

##### 2) Identitas Anak

Nama : F

Usia : 12 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)

#### 4.2.3. Susunan Keluarga

*Tabel 4.1. Susunan Keluarga Klien "RY"*

No.	Nama	Usia/Tahun	Hubungan dengan Klien	Pendidikan	Pekerjaan
1.	U	39	Ayah Kandung	SD	Tukang Becak
2.	R	19	Ibu Kandung	SD	IRT
3.	F	12	Anak Kandung	SD	-

#### 4.2.4. Pernyataan Rujukan

Klien RY merupakan rujukan dari Dinas Sosial Kabupaten Subang dan masuk di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya pada 15 Januari 2025. Klien RY dirujuk ke Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya untuk mendapatkan layanan rehabilitasi sosial sesuai dengan rekomendasi dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. Kondisi Klien RY ketika dirujuk berdasarkan hasil asesmen pekerja sosial dan perawat adalah klien susah tidur, mual dan muntah, serta halusinasinya berkurang. Pekerja sosial merujuk klien RY kepada praktikan pada 15 Agustus 2025. Praktikan diharapkan mampu untuk menangani permasalahan klien RY.

#### 4.2.5. Latar Belakang Klien

Klien RY mengalami gangguan jiwa sejak 2010 dan keluarga kandung klien sudah meninggal. Klien dirawat dan diasuh oleh keluarga angkat sejak klien SMP. Klien RY diadopsi karena berasal dari keluarga dengan ekonomi tingkat bawah. Klien pernah menikah pada tahun 2009 karena hamil di luar nikah. Klien mengalami depresi berat ketika ditinggalkan suami dan anaknya pada tahun 2010.

Klien RY pernah dibawa oleh suaminya ke RSJ Subang karena tidak sanggup mengurusnya, sehingga kondisi fisik klien menurun dan menderita penyakit tifus. Klien RY pernah dibawa ke RSJ Bogor tahun 2020 dan kembali pulang, tetapi klien kembali mengalami gangguan jiwa dan emosinya semakin parah, sehingga dianggap membahayakan masyarakat setempat. Klien RY sempat dirawat oleh kakak angkatnya, tetapi kakak angkatnya sudah tidak dapat merawat klien karena sudah mempunyai anak kecil dan klien RY tidak dapat dikendalikan, sehingga klien dibawa ke RSJ Provinsi Jawa Barat untuk mendapatkan perawatan.

#### 4.2.6. Gejala Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap klien RY, gejala-gejala masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- 1) Klien RY tidak mampu membuat keputusan sendiri.
- 2) Klien RY tidak memiliki minat dan hasrat pada kegiatan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.
- 3) Klien RY memiliki emosi yang tidak stabil ketika mengingat anaknya.

#### 4.2.7. Faktor Penyebab

Faktor penyebab dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri klien dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri klien, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Faktor Internal

- (1) Memiliki inisiatif yang rendah
- (2) Trauma akibat kedua orangtuanya yang meninggal dan akibat ditinggal pergi suami dan anaknya

##### 2) Faktor Eksternal

- (1) Suami yang tidak mau mengurus klien
- (2) Kakak angkat yang tidak sanggup merawat klien karena sudah mempunyai anak
- (3) Jumlah instruktur *handycraft* yang kurang memadai, sehingga kurang dapat memperhatikan perkembangan setiap kliennya.

#### 4.2.8. Dampak Masalah

Dampak masalah yang dapat ditimbulkan bagi klien RY adalah sebagai berikut:

- 1) Klien mempunyai perilaku malas untuk mengikuti setiap kegiatan.
- 2) Klien membahayakan masyarakat karena tidak dapat mengendalikan emosinya.
- 3) Klien tidak dapat berfungsi secara sosial.

#### 4.2.9. Dinamika Keberfungsian Klien

##### 1) Dinamika Keberfungsian Fisik

Klien RY memiliki tinggi badan 153 cm dengan berat badan 65 kg. Klien termasuk kategori dengan IMT obesitas karena klien tidak memiliki minat dan hasrat untuk mengikuti kegiatan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya, sehingga kegiatan klien RY hanya makan dan tidur. Bahkan ketika mengikuti kegiatan, klien RY sering berada di barisan belakang dan malah berbaring. Klien RY memiliki riwayat penyakit *scabies* dan penyakit *tifus*.

## 2) Dinamika Keberfungsian Psikis

Klien RY merupakan orang yang tertutup dan pemalu kepada orang baru. Klien RY juga tidak dapat mengingat peristiwa secara spesifik pada tahun tertentu. Klien RY masih memiliki emosi yang tidak stabil ketika mengingat tentang anaknya.

## 3) Dinamika Keberfungsian Spiritual

Klien RY rajin beribadah sholat 5 waktu secara berjamaah, meskipun kadang suka mendahului imam. Klien RY suka berbagi *snack* dengan klien lainnya. Klien RY mengikuti pengajian dengan setengah hati.

## 4) Dinamika Keberfungsian Ekonomi

Klien RY sudah dijenguk oleh kakak angkatnya selama 2 kali. Kakak angkat klien suka memberi uang saku kepada klien melalui pekerja sosial yang nantinya akan dibelikan *snack* dan diberikan kepada klien. Klien RY di bawah tanggungan Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya dan keluarga angkatnya.

## 5) Dinamika Keberfungsian Sosial

Klien RY belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara mandiri. Klien RY belum mampu untuk memecahkan masalahnya sendiri. Klien RY memiliki kemampuan untuk menjalankan perannya sebagai klien di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.

### 4.2.10. Lingkungan Sosial

#### 1) Lingkungan Satpel

Klien RY memiliki hubungan yang baik dengan perawat, pekerja sosial, dan pramujiwa secara profesional. Klien RY memiliki teman dekat yaitu IT, NS, dan EK. Klien RY pernah terlibat konflik dengan sesama klien.

#### 2) Lingkungan Keluarga

Klien RY memiliki hubungan yang baik dengan keluarga angkatnya. Klien RY merasa paling dekat dengan kakak angkatnya. Selama 7 bulan, klien "RY" sudah dijenguk sebanyak 2 kali oleh keluarga angkatnya.

### 4.2.11. Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, maka fokus masalah klien RY adalah kurangnya persiapan diri untuk reunifikasi.

### 4.3. Tahap Rencana Intervensi

Rencana intervensi merupakan tahap pertolongan dalam pekerjaan sosial yang dilaksanakan setelah tahap asesmen untuk menyusun dan mengembangkan pelayanan bagi klien. Penyusunan rencana intervensi dilakukan berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan terhadap klien “RY”. Rencana intervensi disusun sebagai berikut:

#### 4.3.1. Tujuan Intervensi

##### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum intervensi ini adalah meningkatnya persiapan diri klien “RY” untuk reunifikasi.

##### 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus intervensi ini adalah agar klien “RY” memiliki kemampuan untuk:

- (1) Membuat keputusan sendiri.
- (2) Memiliki minat dan hasrat pada kegiatan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.
- (3) Memiliki emosi yang stabil ketika mengingat anaknya.

#### 4.3.2. Sasaran Intervensi

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh klien “RY” maka sasaran dari intervensi ini adalah klien “RY” sendiri. Klien “RY” merupakan seseorang yang mengalami kurangnya persiapan diri untuk reunifikasi, sehingga memerlukan penanganan untuk meningkatkan persiapan diri.

#### 4.3.3. Pelaksanaan Intervensi

Adapun pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan intervensi yaitu sebagai berikut:

- 1) Praktikan (Mahasiswa Politeknik kesejahteraan Sosial Bandung).
- 2) Pekerja sosial di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.
- 3) Instruktur kelas keterampilan *handycraft* dan kesenian musik
- 4) Pramujiwa

#### 4.3.4. Sistem Sumber

##### 1) Sistem Sumber Internal

Sistem sumber internal merupakan sumber yang berasal dari dalam klien “RY”. Sistem sumber internal yang dimiliki klien “RY” yaitu:

- (1) Klien “RY” memiliki sifat penyabar
- (2) Klien “RY” memiliki semangat untuk sembuh
- (3) Klien “RY” bersikap ramah dengan orang lain

##### 2) Sistem Sumber Eksternal

- (1) Sarana dan prasarana di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya
- (2) Dukungan dari Kepala Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya
- (3) Dukungan dan perhatian dari pekerja sosial di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya
- (4) Dukungan dan penerimaan dari keluarga angkat klien “RY”

#### 4.3.5. Sistem Dasar

##### 1) Sistem Klien

Sistem klien adalah orang-orang yang telah memberikan kewenangan atau meminta bantuan di dalam usaha perubahan dan melibatkan diri mereka. Sistem klien dalam hal ini adalah klien “RY” di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.

##### 2) Sistem Sasaran

Sistem sasaran yang dimaksud adalah pihak yang dapat dijadikan untuk memengaruhi dalam proses pelaksanaan intervensi. Sistem sasaran pada proses intervensi klien “RY” adalah klien “RY” di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.

##### 3) Sistem Pelaksana Perubahan

Sistem pelaksana perubahan adalah seseorang yang dapat membantu klien dalam pelaksanaan program kegiatan dalam rangka pemecahan masalah klien. Sistem pelaksana perubahan klien “RY” adalah pekerja sosial, pramujiwa, dan praktikan.

#### 4) Sistem Kegiatan

Pada sistem kegiatan ini praktikan berupaya untuk menggerakkan pihak-pihak yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan klien untuk mendapatkan sumber dalam memenuhi kebutuhan, memahami akan potensi yang dimiliki kemudian memobilisasinya dan berupaya mengatasi masalah secara bersama-sama dalam bentuk kegiatan-kegiatan guna meningkatkan persiapan diri klien “RY.”

##### 4.3.6. Metode dan Teknik Rencana Intervensi

Berdasarkan hasil asesmen dan rencana intervensi yang telah dirancang, pada tahap pelaksanaan intervensi bersama dengan klien “RY”, praktikan akan menggunakan metode *social case work* dan *social group work* untuk membantu klien dalam menangani dan memecahkan masalahnya selama di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menangani masalah klien “RY”, yaitu sebagai berikut:

##### 1) *Social Case Work*

*Social case work* adalah proses pertolongan untuk membantu individu yang dilandasi oleh pengetahuan ilmiah, pemahaman, dan penggunaan teknik secara terampil yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah atau mengembangkan potensi individu dan keluarga semaksimal mungkin. Metode *social case work* berfokus pada individu dan keluarga dilihat dari individu di dalam keluarga dan anggota keluarga menjadi penentu untuk mengatasi masalah individu. Adapun teknik yang digunakan dalam metode *social case work* adalah:

##### (1) *Small Talk*

Teknik *small talk* digunakan oleh praktikan pada saat kontak awal dengan klien “RY” dan dengan pihak-pihak terkait. Tujuan utamanya yaitu terciptanya suatu suasana yang dapat memberikan kemudahan bagi keduanya untuk melakukan pembicaraan sehingga praktikan mudah dalam mendapatkan informasi serta hubungan dalam proses intervensi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti halnya dengan mengucapkan salam, menyapa dengan ramah, menanyakan kabar dan kegiatan keseharian. Teknik *small talk* tidak hanya digunakan pada saat menggali informasi kepada klien “RY”, tetapi

juga dengan informan lainnya yaitu seperti pekerja sosial, instruktur keterampilan, dan *significant other* lainnya.

(2) *Ventilation*

Teknik ini digunakan untuk membawa ke permukaan perasaan-perasaan dan sikap-sikap yang diperlukan. Tujuan dari *ventilation* adalah mengeluarkan 52 emosi yang tertekan karena emosi yang tertekan menjadi penghalang bagi suatu gerakan positif dengan membantu klien menyatakan perasaan-perasaannya. Contohnya adalah dengan memberikan kesempatan kepada klien mencurahkan perasaannya, mengeluarkan idenya, dan mengeluarkan harapannya.

(3) *Reassurance*

Teknik *reassurance* digunakan untuk memberikan jaminan kepada klien, bahwa situasi yang diperjuangkan dapat tercapai pemecahannya dan klien mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya. Praktikkan dalam hal ini menggunakan teknik *reassurance* untuk dapat memberikan jaminan bahwa klien “RY” mampu meningkatkan hasrat dan minat untuk mengikuti kegiatan yang ia sukai. Selai itu, teknik *reassurance* digunakan untuk dapat menghargai kemampuan dan pencapaian-pencapaian dari hasil usaha klien menyelesaikan tugasnya.

(4) *Support*

Teknik *support* merupakan teknik yang mengandung arti pemberian dukungan dan semangat kepada klien. Praktikkan menggunakan teknik *support* dengan tujuan untuk membantu klien memiliki semangat dan mendorong dirinya untuk melakukan perubahan. Penggunaan teknik *support* dilakukan oleh praktikkan dengan menyesuaikan kondisi klien seperti pada saat klien mengalami hambatan atau ketidakyakinan akan kemampuannya dalam melakukan perubahan ataupun pada saat klien “RY” telah melakukan perubahannya yaitu meningkatkan persiapan diri untuk reunifikasi.

(5) *Advice Giving and Counseling*

Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk memberikan saran dan masukan kepada klien terkait permasalahan kurangnya persiapan diri, hasrat, dan minat

karena klien “RY” pada dasarnya masih kebingungan dalam menentukan solusi atas permasalahan dirinya. Praktikan dapat melakukan pemberian nasihat yang dapat diselingi dengan pengarahan yang positif agar klien “RY” dapat meningkatkan persiapan diri, hasrat dan minat untuk mengikuti kegiatan, serta meningkatkan kestabilan emosinya ketika mengingat anaknya. Praktikan melakukan beberapa masukan dan rekomendasi agar klien “RY” dapat memecahkan masalahnya sendiri dengan beberapa cara yang efektif dan memberikan informasi pemecahan masalah mengenai kurangnya persiapan diri klien “RY” untuk melakukan reunifikasi.

#### (6) *Modelling*

Teknik ini menggunakan klien yang sudah direunifikasi sebagai model (contoh perilaku positif) sehingga dapat ditiru oleh klien “RY”. Melalui proses observasi, klien akan belajar meniru sikap hingga cara berbicara klien yang sudah direunifikasi.

### 2) *Social Group Work*

*Social Group Work* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menangani masalah klien dengan menggunakan kelompok yang dapat membantu klien menyelesaikan masalahnya. Tipe kelompok yang digunakan adalah:

#### (1) *Socialization Group*

*Socialization Group* ini digunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan cara mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik di lingkungan keluarga ketika klien sudah direunifikasi. Adanya kelompok ini bertujuan untuk membentuk kemampuan dan dapat membangun karakter anggota kelompok. Implementasi yang akan dilakukan dari tipe kelompok ini adalah dengan memberikan *success story* dari klien yang sudah memiliki kesiapan diri untuk direunifikasi untuk meningkatkan persiapan diri klien “RY” dalam reunifikasi.

#### (2) *Self Help Group*

*Self Help Group* adalah kelompok kecil yang dibentuk saling membantu untuk mencapai tujuan yang bersifat sukarela. Kelompok ini dibentuk untuk saling membantu dan mencapai perubahan yang diinginkan yaitu meningkatkan persiapan diri klien “RY” untuk reunifikasi. Kelompok ini dibentuk dengan cara

mengumpulkan anggota kelompok yang sudah dinyatakan stabil dan sudah direncanakan reunifikasinya oleh pekerja sosial bersama dengan klien “RY.” Kemudian, mereka dipertemukan dan diberikan kesempatan untuk saling bercerita mengenai hal yang dilakukan ketika sedang mengingat keluarganya. Tujuannya agar klien “RY” mampu memiliki emosi yang stabil ketika mengingat anaknya, sehingga persiapan diri klien untuk reunifikasi meningkat.

### (3) *Recreational Skill Group*

Kelompok rekreasi keterampilan bertujuan meningkatkan beberapa keterampilan sambil memberikan kepuasan. Kelompok ini memerlukan penasihat, pelatih, dan instruktur, dengan fokus yang lebih pada aturan permainan. Praktikan bersama dengan klien akan membuat pigura dan hiasan dinding dibantu dengan instruktur keterampilan *handycraft*.

#### 4.3.7. Program Intervensi

Program intervensi yang dilakukan oleh praktikan dalam upaya meningkatkan percaya diri klien “RY” di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya adalah memberikan suatu bentuk pertolongan pekerja sosial dengan tahap-tahap sebagai berikut:

##### 1) Tahap Pembentukan Relasi Pertolongan

Tahap pembentukan relasi pertolongan merupakan tahap praktikan melakukan pendekatan kepada klien “RY” dan juga pihak-pihak yang terlibat dalam proses pertolongan klien “RY.” Tahap ini dilakukan agar terbangunnya kepercayaan antara praktikan dengan klien “RY” dan pihak-pihak yang terlibat.

##### 2) Tahap Pemberian Motivasi

Tahap pemberian motivasi diberikan setelah terjalinnya relasi dan terbangunnya kepercayaan dengan klien “RY.” Praktikan akan melakukan pemberian motivasi dan *support* kepada klien “RY” agar dapat mempersiapkan dirinya untuk reunifikasi. Teknik yang digunakan adalah *ventilation*, *support*, *reassurance*, *advice giving and counseling*, serta *modelling*.

##### 3) Tahap Pemberian Kemampuan

Pada tahap pemberian kemampuan, praktikan akan memberikan kemampuan kepada klien “RY” dalam tipe kelompok *socialization group* dan *self help group*.

Hal ini dilakukan sebagai bentuk penunjang agar meningkatnya persiapan diri klien “RY” untuk reunifikasi.

#### 4.4. Tahap Intervensi

Tahap pelaksanaan intervensi yang dilakukan praktikan kepada klien “RY” dimulai pada tanggal 30 Agustus 2025 hingga 10 September 2025 berdasarkan kesepakatan dari pelaksanaan *Case Conference I*. Berdasarkan hasil asesmen dan rencana intervensi yang telah dirancang maka pelaksanaan program intervensi yang dilakukan praktikan terhadap klien “RY” sebagai berikut:

##### 4.4.1. Tahap Pembentukan Relasi Pertolongan



Foto 4. 8. Kegiatan lobbying kepada pekerja sosial



Foto 4. 9. Kegiatan negosiasi kepada instruktur kesenian musik

Pada tahap ini, praktikan bersama dengan klien, pekerja sosial, pramujiwa, serta instruktur kegiatan berfokus untuk membangun hubungan pertolongan yang baik dengan semua pihak serta berusaha untuk membangun kepercayaan dan kerja sama pihak yang akan terlibat dan pelaksanaan intervensi klien “RY” agar pelaksanaan intervensi klien “RY” berjalan dengan baik.

Proses ini dilaksanakan pada 30 Agustus sampai dengan 02 September 2025 dengan menggunakan metode *social case work* dan teknik *small talk* dan *ventilation*. Kegiatan yang dilakukan adalah:

##### 1) Lobbying

Kegiatan *lobbying* dilakukan dengan pendekatan kepada pekerja sosial yang dilibatkan dalam penanganan masalah klien “RY.” Praktikan menjelaskan tugas-tugas yang akan dilakukan praktikan untuk melakukan intervensi. Metode yang digunakan adalah metode *social case work* dengan

teknik *small talk* yang dilakukan pada awal percakapan. Kegiatan ini dilakukan pada Jumat, 30 Agustus 2025.

## 2) Konsultasi

Kegiatan konsultasi ini melibatkan antara praktikan dengan perawat dan pramujiwa yang setiap hari berinteraksi langsung dengan klien “RY”. Kegiatan konsultasi dilaksanakan pada Selasa, 02 September 2025. Praktikan membagikan informasi mengenai hasil asesmen dan observasi menurut praktikan dan rencana intervensi yang akan diberikan kepada klien “RY.” Informasi tambahan yang didapatkan adalah Klien “RY” masih menunjukkan ekspresi wajah sedih ketika mengingat anaknya dan keluarga angkatnya, klien “RY” juga memiliki inisiatif yang rendah.

## 3) Negosiasi

Kegiatan negosiasi dilakukan oleh praktikan dengan instruktur kesenian dan instruktur keterampilan. Kegiatan ini dilakukan pada Senin, 01 September 2025. Instruktur kesenian dan keterampilan diminta untuk bekerja sama dalam menangani permasalahan klien “RY” dengan menyampaikan setiap perkembangan klien ketika kelas berlangsung. Metode yang digunakan adalah *social case work* dengan teknik *small talk* dan *ventilation*.

Hasil yang diperoleh dari tahap pembentukan relasi pertolongan, antara lain:

- (1) Terbentuknya relasi pertolongan untuk penanganan masalah kurangnya persiapan diri klien “RY” untuk reunifikasi.
- (2) Adanya komitmen dari pihak yang terlibat dalam penanganan masalah kurangnya persiapan diri klien “RY” untuk reunifikasi
- (3) Adanya dukungan dari pekerja sosial, pramujiwa, dan instruktur kesenian musik dan instruktur *handycraft*.

#### 4.4.2. Tahap Pemberian Motivasi



Foto 4. 10. Kegiatan pemberian dukungan  
(support)

Pada tahap ini, praktikan memberikan saran, nasihat, motif-motif kepada klien “RY” yang mengalami kurangnya persiapan diri untuk reunifikasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 01 September hingga 05 September 2025.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap

pemberian motivasi, yaitu:

##### 1) Pemberian Dukungan (*Support*)

Kegiatan pemberian dukungan dilakukan melalui kegiatan dinamika kelompok dan kelas keterampilan. Motivasi diberikan kepada klien setiap hari dengan tujuan klien “RY” selalu bersemangat dan termotivasi dalam melakukan perubahan agar klien meningkatkan persiapannya untuk reunifikasi. Metode yang digunakan adalah *social case work* dengan teknik *support* dan *reassurance* diberikan untuk memberikan semangat dan jaminan bahwa klien “RY” harus memiliki minat dan hasrat dalam mengikuti kegiatan. Pemberian *support* dilakukan dengan kalimat yang memicu semangat klien “RY” seperti “Ayo, Bu “RY” pasti bisa! Dicoba dulu, Bu “RY””.

##### 2) Pemberian Nasihat

Kegiatan pemberian nasihat dilakukan setiap hari selama tahap pelaksanaan intervensi terutama ketika klien “RY” sedih ketika mengingat anaknya dan tidak antusias mengikuti kegiatan. Metode yang digunakan adalah *social case work* dengan *advice giving and counseling* serta *modelling* yang digunakan untuk mempersiapkan diri klien “RY”, sehingga dapat melakukan reunifikasi.

##### 3) Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan di sela-sela waktu luang klien selama tahap pelaksanaan intervensi. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui

hambatan yang dirasakan klien selama di Satuan Pelayanan Bina Laras. Metode yang digunakan adalah *social case work* dengan teknik *ventilation* agar klien mengungkapkan alasannya sulit mengambil keputusan sendiri. Hasil dari kegiatan tersebut yaitu:



Foto 4. 11. Kegiatan diskusi

- (1) Klien “RY” dapat membuat keputusan sendiri.
- (2) Klien “RY” memiliki minat dan hasrat untuk mengikuti kegiatan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.
- (3) Klien “RY” memiliki emosi yang stabil ketika mengingat anaknya.

#### 4.4.3. Tahap Pemberian Kemampuan



Foto 4. 12. Socialization group

Pada tahap pemberian kemampuan, praktikan berupaya mempersiapkan diri klien “RY” agar dapat melakukan reunifikasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 04

September hingga 10 September 2025 dengan menggunakan metode *social group work*. Tipe kelompok yang digunakan adalah *socialization group*, *self help group*, dan *recreational skill group*. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Sosialisasi dengan cara mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik di lingkungan keluarga ketika klien sudah direunifikasi. Kegiatan ini dilakukan pada Jumat, 05 September 2025.
- 2) Setiap anggota kelompok saling bercerita mengenai hal yang dilakukan ketika sedang mengingat keluarganya. Tujuannya agar klien “RY”

mampu memiliki emosi yang stabil ketika mengingat anaknya, sehingga persiapan diri klien untuk reunifikasi meningkat. Kegiatan ini dilakukan pada Senin, 08 September 2025.



*Foto 4. 13. Self help group*

3) Pembuatan pigura dan hiasan dinding dari stik es krim dan koran bekas. Tujuannya agar klien “RY” memiliki keterampilan berwirausaha ketika sudah direunifikasi. Kegiatan ini

dilakukan pada Selasa, 09 September 2025. Hasil dari kegiatan tersebut adalah:

- (1) Klien “RY” mampu membuat keputusan sendiri.
- (2) Klien “RY” memiliki minat dan hasrat untuk mengikuti kegiatan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.
- (3) Klien “RY” memiliki emosi yang stabil ketika mengingat anaknya.

#### **4.5. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan sebagai bentuk usaha untuk mengukur sejauh mana keefektifan antara metode dan teknik yang digunakan dalam tahap intervensi dengan hasil yang dicapai oleh klien “RY.” Evaluasi yang dilakukan terhadap permasalahan kurangnya persiapan diri klien “RY” adalah:

##### **4.5.1. Evaluasi Proses**

Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses intervensi dapat terlaksana dengan lancar. Persiapan diri klien “RY” untuk reunifikasi berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat tujuan khusus dari rencana intervensi yang telah ditetapkan belum tercapai secara maksimal. Dilihat dari tujuan intervensi terhadap klien “RY” maka evaluasi yang dilakukan adalah tentang meningkatnya persiapan diri klien “RY” di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.

Faktor yang mendukung pelaksana intervensi yaitu adanya keinginan dari dalam diri klien untuk berubah dan menjadi lebih baik, adanya semangat dan

ketekunan yang dimiliki oleh klien “RY”, serta adanya dukungan dan arahan dari pekerja sosial, pramujiwa, serta instruktur *handycraft* dan kesenian musik. Faktor penghambat yang ditemukan yaitu singkatnya waktu pelaksanaan intervensi, sehingga ada beberapa tujuan intervensi yang belum tercapai secara maksimal dan sifat klien yang cenderung tertutup, namun dengan terapi kursi kosong perasaan klien menjadi terbuka dengan praktikan.

#### 4.5.2. Evaluasi Hasil

Evaluasi dilaksanakan berdasarkan perubahan yang terlihat di dalam diri klien “RY.” Perilaku klien “RY” mengalami kemajuan setelah dilakukan program intervensi. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan perubahan-perubahan yang tampak dari klien “RY” sebagai berikut:

- 1) Klien “RY” mampu membuat keputusan sendiri ditunjukkan dengan klien “RY” dapat memilih untuk menuliskan catatan saat rasa rindu ke anaknya muncul jika *video call* tidak dapat dilakukan.
- 2) Klien “RY” memiliki minat dan hasrat untuk mengikuti kegiatan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya ditunjukkan dengan klien “RY” yang duduk di barisan depan, datang paling awal, dan klien “RY” aktif serta berani tampil maju ke depan.
- 3) Klien “RY” memiliki emosi yang stabil ketika mengingat anaknya ditunjukkan dengan klien “RY” yang tenang ketika mengingat anaknya karena mengeluarkan perasaannya melalui tulisan.

### 4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan

#### 4.6.1. Terminasi



Foto 4. 14. Terminasi kepada klien “RY”

Sehubungan dengan waktu pelaksanaan intervensi terhadap klien “RY” telah berakhir, maka terminasi dilaksanakan pada hari Kamis, 25 September 2025. Terminasi dilakukan dengan cara menyampaikan langsung kepada klien “RY” bahwa intervensi yang

dilakukan bersama dengan klien sudah berakhir dan klien “RY” mengisi formulir terminasi sebagai bukti telah berakhirnya pelaksanaan intervensi. Adapun hal-hal yang belum tercapai secara maksimal sesuai tujuan intervensi akan dirujuk oleh praktikan kepada pekerja sosial dalam penanganan klien “RY” yang mengalami kurangnya persiapan diri untuk reunifikasi di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.

#### 4.6.2. Rujukan



*Foto 4. 15. Rujukan klien “RY” kepada pekerja sosial*

Sehubungan dengan intervensi terhadap klien “RY” yang harus ditindaklanjuti maka praktikan melakukan rujukan pada Jumat, 26 September 2025 kepada pekerja sosial. Klien “RY” menunjukkan kemajuan dalam persiapan diri untuk reunifikasi, namun belum

sebenarnya siap untuk reunifikasi berdasarkan kondisi mentalnya saat ini. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang dimiliki praktikan untuk melaksanakan intervensi. Pada saat dirujuk, klien “RY” dalam kondisi:

- 1) Meningkatnya kemampuan untuk membuat keputusan sendiri.
- 2) Meningkatnya minat dan hasrat untuk mengikuti kegiatan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.
- 3) Meningkatnya kestabilan emosi klien “RY” ketika mengingat anaknya.

## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

#### **5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Case Work* dan *Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi**

Keterkaitan antara metode *case work* dan *group work* yang digunakan adalah pada teknik yang diimplementasikan yaitu teknik *support* yang ditujukan kepada klien “RY.” Teknik *support* digunakan untuk memberikan dukungan dan motivasi agar selalu semangat mempersiapkan diri guna reunifikasi. Teknik *advice giving and counseling* juga digunakan pada metode *case work* dan *group work*. Teknik ini digunakan untuk memberikan nasihat, saran, dan masukan yang dapat diselingi dengan pengarahan yang positif agar klien “RY” dapat meningkatkan persiapan diri, hasrat dan minat untuk mengikuti kegiatan.

Metode *social group work* diimplementasikan dengan membentuk *socialization group*, *self help group*, dan *recreational skill group*. Bentuk kegiatannya yaitu dengan memberikan *success story* dari klien yang sudah memiliki kesiapan diri untuk direunifikasi untuk meningkatkan persiapan diri klien “RY” dalam reunifikasi. Sementara bentuk kegiatan *self help group* adalah setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk saling bercerita mengenai hal yang dilakukan ketika sedang mengingat keluarganya. Tujuannya agar klien “RY” mampu memiliki emosi yang stabil ketika mengingat anaknya, sehingga persiapan diri klien untuk reunifikasi meningkat. Bentuk kegiatan *recreational skill group* adalah praktikan bersama dengan klien membuat pigura dan hiasan dinding dari stik es krim dan kertas koran bekas.

Capaian terbaik dari praktikum institusi adalah meningkatnya inisiatif klien “RY” pada kegiatan yang disukainya yaitu kegiatan keterampilan *handycraft*. Klien “RY” tanpa diminta, mengajukan diri untuk membuat kerajinan tangan dengan praktikan. Hal ini membuat antusias klien “RY” terhadap kegiatan lainnya juga meningkat. Klien “RY” mulai mencoba berinteraksi dengan teman kelompok, baik ketika kegiatan sedang berlangsung ataupun di waktu luang.

## 5.2. Refleksi Praktikan

### 5.1.1. Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial

Pada Praktikum Institusi, pengetahuan baru, keterampilan, dan teknik dalam melaksanakan tahap pertolongan pekerjaan sosial telah didapatkan. Teori yang dipelajari dalam bangku perkuliahannya memiliki perbedaan dalam pengimplementasiannya. Pengalaman yang berharga dan substantif juga didapatkan karena dapat melihat langsung praktik pekerja sosial di lapangan dan dapat membandingkan dengan praktik di kelas, teori dan nilai yang sudah dipelajari di kelas harus mampu diterapkan secara bijak, namun juga tidak kaku. Kebutuhan dan dinamika yang ada di dunia kerja dapat dilihat secara langsung, khususnya di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.

Pada proses pendampingan dengan klien, penting untuk memperhatikan perubahan suasana hati yang dialami oleh klien. Fluktuasi emosi ini dapat berdampak pada interaksi klien dengan orang lain. Penting untuk menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan *mood*, dan dengan lebih sensitif serta pengertian, sehingga dapat menyesuaikan cara komunikasi dan memberikan dukungan.

Pengetahuan tentang disabilitas mental dan pemahaman tentang dinamika emosi klien sangat penting untuk memberikan pendampingan yang efektif. Penting untuk terus belajar dan mencari metode baru yang lebih efektif dalam menghadapi situasi yang penuh tantangan ini. Pengalaman ini telah mengajarkan bahwa memberikan ruang bagi klien untuk berkembang dan membuka diri tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dibangun perlahan dengan penuh ketulusan dan empati.

### 5.1.2. Dilema etik yang dihadapi dan solusinya

Dilema etik yang dihadapi selama melaksanakan Praktikum Institusi di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pegawai Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya sering melontarkan kata candaan yang tidak pantas kepada klien. Hal ini membuat terjadinya benturan antara keinginan untuk menjaga hubungan baik dengan pegawai, atau dengan kewajiban moral dan profesional untuk melindungi martabat dan hak-hak klien sebagai individu yang rentan. Solusi yang dilakukan yaitu segera mengalihkan

perhatian klien dengan menenangkan atau mengarahkan mereka ke aktivitas yang mendukung stabilitas emosi mereka.

- 2) Pramujiwa berperilaku kasar kepada klien yang memiliki kondisi tidak stabil. Ketika ada klien yang mentalnya sedang terganggu, pramujiwa tidak segan untuk bersikap kasar kepada klien, seperti berteriak, menampar menggunakan sandal, memukul, hingga menjambak rambut klien. Hal ini membuat dilema etik antara meleraikan hal tersebut karena tidak sesuai dengan kode etik atau membiarkan karena praktikan merasa segan kepada pramujiwa yang tentunya sudah lebih berpengalaman menghadapi klien daripada praktikan. Hal yang dilakukan adalah menenangkan klien yang menjadi korban perlakuan kasar.
- 3) Pemberian hadiah kepada klien menjadi dilema etik. Di satu sisi pemberian hadiah dilakukan sebagai bentuk apresiasi karena klien sudah kooperatif. Di sisi lainnya, ketakutan muncul karena akan menimbulkan kecemburuan sosial kepada klien lainnya yang tidak diberi hadiah, sehingga akan membuat konflik antar klien. Akhirnya pemberian hadiah dilakukan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh klien lainnya dan memberikan arahan kepada klien agar tidak bercerita kepada teman-temannya jika mendapat hadiah.
- 4) Ketika menyaksikan klien yang direunifikasi atau dijemput oleh keluarga, dapat menimbulkan rasa iba, sedih, dan bahagia. Dilema etikanya yaitu antara ikut menunjukkan ekspresi sedih atau harus mampu menjaga profesionalisme sambil tetap menunjukkan empati. Penting untuk belajar mengelola perasaan diri agar tidak terlalu larut secara emosional.

### **5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya**

#### 1) Kegiatan Apel Pagi



*Foto 5. 16. Apel Pagi*

Kegiatan Apel Senin pagi diadakan secara rutin bersama dengan semua pegawai Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya. Mulai dari Pejabat Fungsional, Pekerja sosial, Pramujiwa, Perawat,

Staf Administrasi hingga Pegawai *Outsourcing*. Dalam pelaksanaannya, Apel Pagi dihadiri dan dipimpin oleh Kepala Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya yang menyampaikan berbagai topik, mulai dari kedisiplinan, progres program kedepannya, dan hal-hal yang perlu disampaikan lainnya.

## 2) Kegiatan *Case Conference*



Foto 5. 17. *Case Conference*

Kegiatan *case conference* dilakukan untuk membahas progress, rencana intervensi hingga rencana reunifikasi dari beberapa klien. Pembahasan ini dihadiri oleh

multi profesi, seperti Pekerja Sosial, Perawat, dan Pramujiwa. Pembahasan dijadikan sebagai bahan evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk beberapa klien. N

## 3) Penerimaan Calon Klien Baru



Foto 5. 18. *Penerimaan Calon Klien Baru*

Pada kegiatan penerimaan calon klien baru, dapat menyaksikan langsung bagaimana proses *engagement* dan proses asesmen pekerja sosial

terhadap calon klien baru dan pihak calon klien baru. Kegiatan ini juga melibatkan staf administrasi, perawat, dan pramujiwa. Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya hanya menerima klien yang sudah mendapatkan perawatan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. Calon klien baru yang sudah ditetapkan menjadi klien di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya akan diantarkan menuju wisma klien. Pramujiwa memberikan perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, hingga memberikan baju. Pada hari pertama klien masuk, pramujiwa bersama perawat akan memberikan perawatan intensif sesuai kebutuhan klien. Klien juga akan dibiarkan beradaptasi terlebih dahulu dengan lingkungan Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.

#### 4) Reunifikasi Klien



*Foto 5. 19. Reunifikasi klien*

Kegiatan reunifikasi diperuntukkan bagi klien yang sudah stabil. Selain pekerja sosial, perawat juga mendampingi proses reunifikasi untuk menjelaskan kepada keluarga klien mengenai obat-obatan yang harus dikonsumsi klien selama di rumah. Pekerja sosial juga menyiapkan Berita Acara terminasi klien dan melakukan reunifikasi sesuai dengan SOP.

#### 5) Kegiatan Penjemputan klien ke Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat



*Foto 5. 20. Penjemputan klien di RSJ Provinsi Jawa Barat*

Kegiatan penjemputan klien ke Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat dilakukan bersama dengan Pramujiwa. Hal ini dikarenakan klien belum kooperatif, sehingga harus dirujuk ke Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat selama dua minggu untuk melakukan perawatan intensif. Setelahnya akan dijemput langsung oleh pihak Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.

#### 6) Kegiatan Perlombaan Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia



*Foto 5. 21. Pelaksanaan lomba 17 Agustus*

Kegiatan perlombaan memperingati hari Kemerdekaan Indonesia diadakan selama satu minggu. Sebagai panitia dan pembimbing kelompok klien, maka diharuskan untuk membantu pelaksanaan lomba. Lomba ini diperuntukkan kepada klien,

pegawai, dan juga mahasiswa. Kegiatan ini dimanfaatkan untuk melakukan *intake dan engagement* kepada calon klien.

#### **5.4. Tantangan Praktikum Institusi**

Selama melaksanakan Praktikum Institusi di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya, pengalaman berharga telah didapatkan. Mencakup pengetahuan akan pekerjaan sosial, melaksanakan praktik pekerja sosial profesional kepada klien, dan membedakan nilai pribadi dengan nilai profesional. Setiap pengalaman memiliki tantangan tersendiri, di antaranya yaitu:

- 1) Sulitnya mencari profil lembaga karena Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya merupakan lembaga yang baru diresmikan pada akhir tahun 2024.
- 2) Latar belakang praktikan yang berasal dari suku Jawa beberapa kali menghambat pada saat melakukan interaksi awal dengan klien yang berasal dari suku Sunda.
- 3) Klien di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya merupakan penyandang disabilitas mental, sehingga sulit untuk berkomunikasi dengan klien ketika awal berinteraksi, harus membutuhkan kesabaran ekstra.
- 4) Beberapa klien di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya memiliki latar belakang yang kompleks, sehingga perlu memerhatikan keselamatan dan keamanan, baik mahasiswa, klien, ataupun staf Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.
- 5) Adanya ketidakpastian informasi yang disampaikan oleh klien karena kondisi klien yang merupakan penyandang disabilitas mental, sehingga perlu melakukan triangulasi kepada pekerja sosial, perawat, pramujiwa, hingga keluarga klien.
- 6) Penting untuk menjaga informasi, menghormati hak asasi setiap individu, dan menjaga integritas dalam berinteraksi dengan klien.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Simpulan**

Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya sebagai lokasi praktikum merupakan lembaga di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang berfokus pada penyelenggaraan pelayanan rehabilitasi sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental atau Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Klien “RY” merupakan salah satu penerima manfaat di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya. Berdasarkan hasil asesmen, wawancara, dan studi dokumentasi maka fokus masalah klien “RY” adalah kurangnya persiapan diri untuk reunifikasi.

Metode yang digunakan adalah *social case work* dan *social group work*. Metode paling efektif dalam pelaksanaan intervensi adalah metode *social casework* dengan teknik *support* dan *advice giving and counseling*. Hasil yang diperoleh adalah meningkatnya persiapan diri klien “RY” untuk reunifikasi yang ditunjukkan dengan klien “RY” mampu membuat keputusan sendiri, memiliki minat dan hasrat untuk mengikuti kegiatan dibuktikan dengan klien “RY” terlihat antusias, duduk di barisan paling depan, maju dan tampil di depan umum, serta memiliki inisiatif untuk membuat kerajinan tanpa diminta oleh instruktur maupun praktikan.

Pelaksanaan intervensi berjalan dengan baik karena adanya faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pekerja sosial, pramujiwa, perawat, hingga instruktur keterampilan *handycraft* dan kesenian musik. Di sisi lain, pelaksanaan intervensi belum berjalan secara maksimal dikarenakan sedikitnya waktu pelaksanaan intervensi. Klien “RY” pada beberapa kegiatan cenderung melamun, yang kemungkinan dipicu oleh kerinduan terhadap anaknya. Untuk itu, diperlukan adanya tindak lanjut dengan memberikan dukungan kepada klien “RY” dari berbagai pihak, terutama dukungan dari pihak keluarga angkat.

Selama proses praktikum, telah ditemukan beberapa hal penting yang dapat menjadi pembelajaran sekaligus temuan lapangan. Klien merupakan penyandang disabilitas mental dengan penyebab dan faktor yang beragam, sehingga ketika

tantrum, klien memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang beragam juga. Misalnya ketika klien NMI tantrum, ia akan telanjang dan menggoda perawat atau pramujiwa laki-laki, ketika klien AS tantrum, ia menjadi banyak bercerita dan menjadi lebih sensitif, dan ketika klien S tantrum, ia akan kabur keluar dari Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya.

Fakta lapangan lainnya adalah bahwa klien laki-laki yang sudah stabil dan yang sudah diberi pekerjaan oleh pihak Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya mendapatkan *reward* seperti rokok dan porsi makanan yang lebih banyak dari klien lainnya. Pramujiwa dan perawat mengaku sering memberikan klien rokok karena klien tersebut sudah membantu kegiatan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya seperti menggembala domba, membantu membuat kandang domba, hingga beternak bebek.

Temuan lapangan lainnya adalah klien perempuan sering bertengkar dengan klien lainnya secara verbal dan nonverbal. Berdasarkan pengakuan perawat dan pramujiwa, peristiwa tersebut merupakan hal yang biasa terjadi, sehingga perawat dan pramujiwa hanya meleraikan dengan berteriak. Ketika melakukan pendekatan awal dengan klien, klien lainnya ikut bergabung untuk berbincang-bincang, sehingga proses pendekatan awal harus dilakukan kepada banyak klien dan harus memperhatikan semua klien yang ikut bergabung.

## **6.2. Rekomendasi**

Berdasarkan pengalaman selama praktikum di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan mendukung perkembangan klien di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya:

- 1) Pekerja sosial bersama dengan pramujiwa pada tahap reunifikasi dapat memberikan pemahaman kepada keluarga klien mengenai pentingnya pemberian dukungan keluarga kepada klien. Dukungan keluarga dapat berupa hal-hal sederhana. Contohnya seperti mengingatkan klien untuk minum obat secara teratur, menemani saat kontrol rutin, serta memberikan motivasi dan perhatian dalam aktivitas sehari-hari. Edukasi ini juga menekankan bahwa sikap

penolakan, pengucilan, atau ketidakpedulian dari keluarga justru akan memperburuk kondisi klien dan meningkatkan risiko kekambuhan.

- 2) Perlunya pembuatan Standar Operasional Prosedur untuk pegawai sebagai acuan kerja yang sistematis, profesional, dan konsisten dalam menangani klien, khususnya Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). SOP ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap pegawai memahami tugas dan tanggung jawabnya secara jelas serta melaksanakan pelayanan sesuai prinsip etika, keselamatan, dan keberpihakan pada klien.

## DAFTAR PUSTAKA



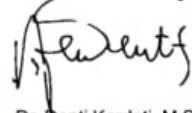




- Astuti, M. & Ruaida, M. (2015). Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi Dan Layanan Sosial Rumah Kita. *Jurnal Sosio Informa*, 1(3).
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Favourita, L. dkk. (2016). *Metode Praktik Pekerjaan Sosial*. Bandung: STKSPress Bandung.
- Haryanto & Syamsi. (2018). *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dalam Pendekatan Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*. Cetakan I. Yogyakarta: UNY Press.
- Kusumawati, F., & Hartono, Y. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Koswara, H., dkk. (1991). *Garvin Tentang Group Work*. Bandung: Kopma STKS.
- Nazar, D. D. (2020). Penerimaan Diri sebagai Penyandang Disabilitas Mental dalam Proses Rehabilitasi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) “Mardani” Kroya Cilacap. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi.
- Sheafor & Horejsi. (2015). *Techniques and Guidelines for Social Work Practice*. New Jersey: Pearson Education.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsudin. (2020). *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Group Work)*. Gowa: Alauddin University Press.
- Zaha, A. J. (2024). Upaya Rehabilitasi Dinas Sosial Kabupaten Banyumas melalui Program Reunifikasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi.
- Zastrow, Charles. (2017). *Introduction to Social Work and Social: Empowering People*. Twelfth Edition. Boston: Cengage Learning.

Sumber lainnya:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Nama Kelompok

	<p><b>KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA</b> <b>POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG</b> Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330 Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id</p>	
Nomor	: 1831/9.7/KS.01/8/2025	1 Agustus 2025
Lampiran	: 1 berkas	
Perihal	:- Daftar Pembimbing, Mahasiswa dan Lokasi Praktikum Institusi TA. 2025/2026 - Pembekalan Praktikum Institusi Tahun Akademik 2025/2026	
Kepada:	<b>Mahasiswa/Praktikan Praktikum Institusi</b> Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Tahun Akademik 2025/2026	
Dengan ini disampaikan Daftar Dosen Pembimbing, Mahasiswa, dan Lokasi Praktikum Institusi Tahun Akademik 2025/2026 (terlampir). Sebagai bagian dari tahapan pelaksanaan praktikum, mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan pra-lapangan yang mencakup pembekalan dan bimbingan. Adapun kegiatan Pembekalan Praktikum Institusi TA 2025/2026 akan dilaksanakan pada:		
Hari, Tanggal	: Senin – Selasa, 4 – 5 Agustus 2025	
Waktu	: Jadwal terlampir	
Tempat	: Gedung Auditorium (Luring) dan <i>Zoom Meeting</i> (Daring)	
Sementara itu, bimbingan pra-lapangan akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa dan Dosen Pembimbing masing-masing. Mahasiswa diimbau segera menjalin komunikasi dan koordinasi dengan rekan-rekan satu lokasi praktikum untuk kelancaran proses tersebut serta menghubungi Dosen Pembimbing guna menyusun jadwal bimbingan. Atas perhatian disampaikan terima kasih.		
		Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Poltekesos Bandung  Dr. Denti Kardeti, M.Si.
Tembusan: Yth. Direktur Poltekesos (sebagai laporan)		
		
		

Lampiran 1 Surat Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial  
 Nomor : 1831/9.7/KS.01/8/2025.  
 Tanggal : 1 Agustus 2025

**DAFTAR DOSEN PEMBIMBING, MAHASISWA DAN LOKASI  
 PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

KLP	DOSEN PEMBIMBING	NO	MAHASISWA	NRM	JENIS KELAMIN	LOKASI
13	Pembimbing Utama : Dr. Denti Kardeti, M.Si  Pembimbing Pendamping: Drs. Catur Hery Wibawa, MM	113	1 Gustis Rahma Kisman	2204147	Perempuan	Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Garut, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Provinsi Jawa Barat
		114	2 Adina Raudhatul Jannah	2204130	Perempuan	
		115	3 Alya Azzahra	2204186	Perempuan	
		116	4 Imelda Octavia	2204139	Perempuan	
		117	5 Arinda Zakhra Putri Nabilla	2204006	Perempuan	
		118	6 Badhrulvia Haliza Putri Madvi	2204122	Perempuan	
		119	7 Davina Ifidera	2204070	Perempuan	
		120	8 Diana Restary	2204081	Perempuan	
		121	9 Gregoria Venezy Sastrasias	2204030	Perempuan	
14	Pembimbing Utama : Drs. Ramlil, M.Pd  Pembimbing Pendamping: H Eri Susanto, S.IP., M.Eng.	122	1 Muhammad Rizki Firdaus	2204105	Laki-laki	UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Wanita Mandiri di Cirebon Provinsi Jawa Barat
		123	2 Sukma Sri Lestari	2204104	Perempuan	
		124	3 Yona Patricia Pesulima	2204188	Perempuan	
		125	4 Zahra Alvin Nabila Rahayu	2204090	Perempuan	
		126	5 Ira Ayuningtias	2204126	Perempuan	
		127	6 Hendra Torang Pandapotan Simbolon	2204011	Laki-laki	
		128	7 Leni Nurliita	2204009	Perempuan	
		129	8 Ilham Fajar Nugroho	2204049	Laki-laki	
		130	9 Irfan Rifqi Efendi	2204021	Laki-laki	
15	Pembimbing Utama : Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  Pembimbing Pendamping: Nandang Susila, AKS., MP.	131	1 Fadhil Muhammad Anugrah	2204079	Laki-laki	Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras di Sumedang, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Provinsi Jawa Barat
		132	2 Istiana Yusrilia Fitri	2204008	Perempuan	
		133	3 Novitawati Nur Safitri	2204015	Perempuan	
		134	4 Ananda Putriana Karismalloh	2204085	Perempuan	
		135	5 Muhammad Fahmi Sanjaya	2204191	Perempuan	
		136	6 Faliq azhar abdurrahman	2204080	Laki-laki	
		137	7 Dela Ayu Apriliyani	2204169	Perempuan	
		138	8 Ifan Isnanta	2204128	Laki-laki	
		139	9 Fauzan Nur Iman	2204054	Laki-laki	
16	Pembimbing Utama : Drs Abas Basuni, M.Soc.Admin  Pembimbing Pendamping: Nike Vonika, M.Kesos.	140	1 Sri Vania Rahmawati	2204123	Perempuan	Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Subang
		141	2 Muhammad Dwiki Nalendra Pamungkas	2204187	Laki-laki	
		142	3 Muhammad Akbar Ershando Dwi Putra	2204111	Laki-laki	
		143	4 Aura Hening Dwi Prilianti	2204052	Perempuan	
		144	5 Mohammad Naufal Nur Rahman	2204144	Laki-laki	
		145	6 Decita Seviani Rainia	2204027	Perempuan	
		146	7 Hilda Imanda	2204165	Perempuan	
		147	8 Khinanty Dwi Anggia	2204178	Perempuan	
		148	9 Shakyla Velika Annisarahma Gunawan	2204117	Perempuan	

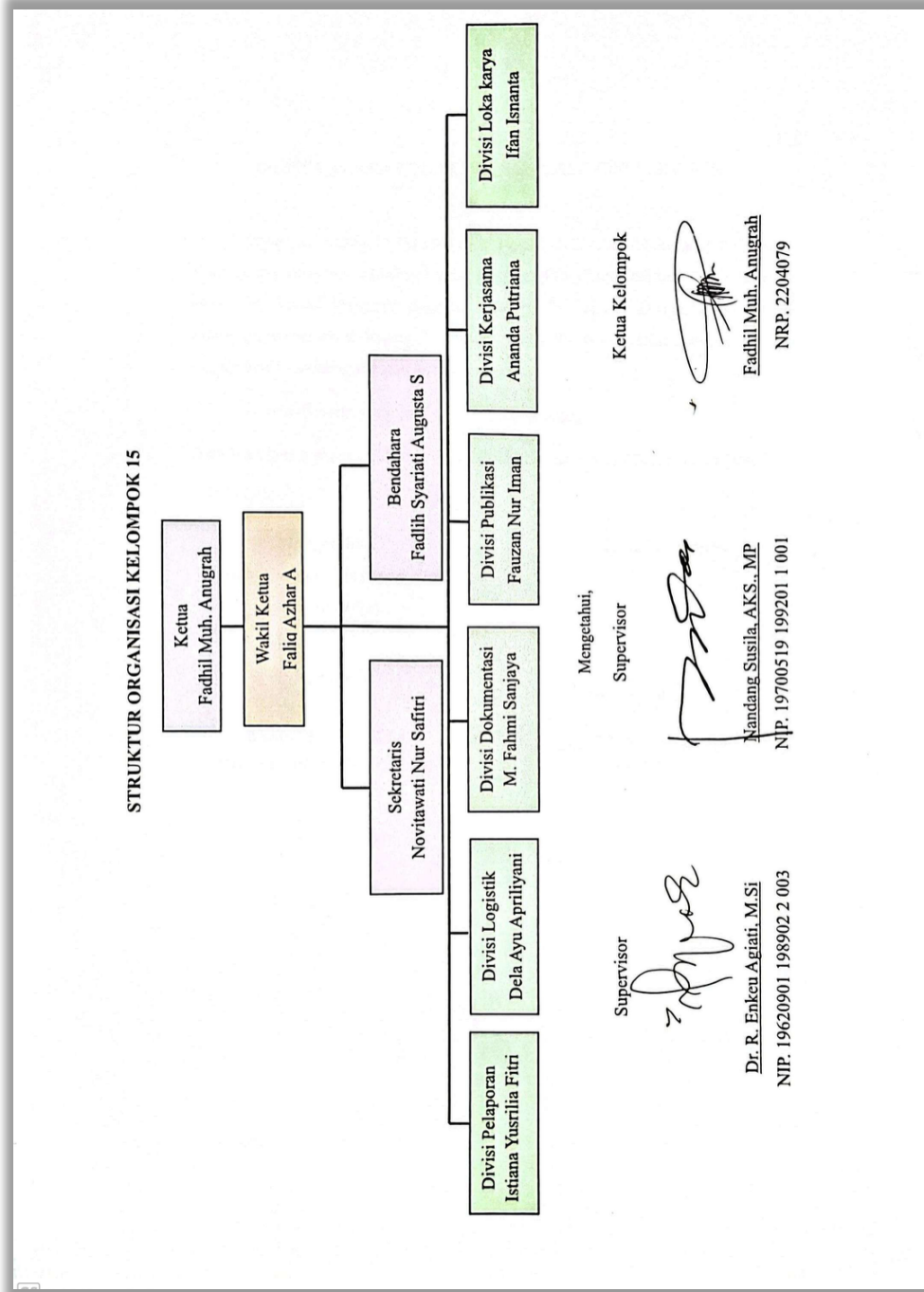
5/7

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial  
 Poltekkes Bandung

*[Signature]*  
 Dr. Denti Kardeti, M.Si



Lampiran 2 Struktur Kelompok





## Lampiran 4 Daftar Hadir Pra Lapangan

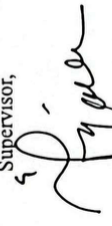
**DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**UPTD PUSAT PELAYANAN SOSIAL GRIYA HARAPAN DIFABEL SATUAN PELAYANAN GRIYA BINA LARAS**  
**SAKURJAYA SUMEDANG**


No	NRP	NAMA	Kehadiran						Ket
			1	2	3	4	5	6	
1	2204079	Fadhil Muhammad Anugrah	04-08-25	04-08-25	05-08-25	05-08-25	06-08-25	07-08-25	
2	2204008	Istiana Yusrilia Fitri							
3	2204015	Noviawati Nur Safitri							
4	2204085	Ananda Putriana Karismalloh							
5	2204191	Muhammad Fahmi Sanjaya							
6	2204080	Falq Azhar Abdurrahman							
7	2204169	Dela Ayu Apriliyani							
8	2204128	Ifan Isnanta							
9	2204054	Fauzan Nur Iman							
10	2204153	Fadhil Syarifati Augustia Suharto							
		Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si							
		Nandang Susila, AKS., MP.							


Supervisor,

Supervisor,

Ketua Kelompok,

  
 Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
 NIP. 19620901 198902 2 003

  
 Nandang Susila, AKS., MP.  
 NIP. 19700519 199201 1 001

  
 Fadhil Muhammad Anugrah  
 NRP. 2204079

## Lampiran 5 Daftar Hadir Praktikum

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2025**

**Lokasi Praktikum:** Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras  
 UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Djababel Sumedang

Minggu Ke: 1

No	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu		
1	2204079	Fadhil Muhammad Anugrah								
2	2204008	Istiana Yusrilia Fitri								
3	2204015	Noviawati Nur Safitri								
4	2204085	Ananda Putriana Karismalloh								
5	2204191	Muhammad Fahmi Sanjaya								
6	2204080	Faliq Azhar Abdurrahman								
7	2204169	Dela Ayu Apriliyani								
8	2204128	Ifan Isnanta								
9	2204054	Fauzan Nur Iman								
10	2204153	Fadhil Syariati Augusta Suharto								

Diketahui,

Supervisor Satuan Pelayanan Bina  
 Laras Sakurjaya,

Slamet Wulyadi

NIP. 19750912 200701 1 007

Pembimbing Utama,

Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si

NIP. 19620901 198902 2 003

Pembimbing Pendamping,

Nandang Susila, AKS., MP.

NIP. 19700519 199201 1 001

Ketua Kelompok,

Fadhil Muhammad Anugrah

NRP. 2204079

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2025**

**Lokasi Praktikum:** Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras  
 UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Sumedang

Minggu Ke: 2

No	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu		
1	2204079	Fadhil Muhammad Anugrah	-							
2	2204008	Istiana Yusrilia Fitri	-							
3	2204015	Noviawati Nur Safitri	-							Piket
4	2204085	Ananda Putriana Karismalloh	-							
5	2204191	Muhammad Fahmi Sanjaya	-							
6	2204080	Faliq Azhar Abdurrahman	-							
7	2204169	Dela Ayu Apriliyani	-							Tertambat hari Selasa
8	2204128	Ifan Isnanta	-							
9	2204054	Fauzan Nur Iman	-							
10	2204153	Fadhil Syariati Augusta Suharto	-							

**Diketahui,**

Supervisor Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya,

Slamet Mulyadi  
 NIP. 19750912 200701 1 007

Pembimbing Utama,

Dr. R. Enkeu A. Ganti, M.Si  
 NIP. 19620901 198902 2 003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping,

Mandang Susila, AKS., MP.  
 NIP. 19700519 199201 1 001

Ketua Kelompok,

Fadhil Muhammad Anugrah  
 NRP. 2204079

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2025**

**Lokasi Praktikum:** Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras  
 UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Sumedang Minggu Ke: 3

No	NRP	NAMA	Kehadiran						Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	2204079	Fadhil Muhammad Anugrah							
2	2204008	Istiana Yusrilia Fitri							
3	2204015	Noviawati Nur Safitri							
4	2204085	Ananda Putriana Karismalloh							
5	2204191	Muhammad Fahmi Sanjaya							
6	2204080	Faliq Azhar Abdurrahman							
7	2204169	Dela Ayu Apriliyani							
8	2204128	Ifan Isnanta							
9	2204054	Fauzan Nur Iman							
10	2204153	Fadhil Syarifati Augusta Suharto							

**Diketahui,**  
 Supervisor Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya, Ketua Kelompok,  
 Pembimbing Utama, Pembimbing Pendamping,  
 Mengetahui,  
 Dr. R. Enketi Agiatu, M.Si Nandang Susila, AKS., MP.  
 NIP. 19750912/200701 1 007 NIP. 19700519 199201 1 001  
 Slamet Mulyadi Fadhil Muhammad Anugrah  
 NIP. 19750912/200701 1 007 NRP. 2204079

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2025**

**Lokasi Praktikum:** Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras  
 UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Sumedang

Minggu Ke: 4

No	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu		
1	2204079	Fadhil Muhammad Anugrah								
2	2204008	Istiana Yusrilia Fitri								
3	2204015	Novitawati Nur Safitri								
4	2204085	Ananda Putriana Karismalloh								
5	2204191	Muhammad Fahmi Sanjaya								
6	2204080	Faliq Azhar Abdurrahman								
7	2204169	Dela Ayu Apriliyani								
8	2204128	Ifan Isnanta								
9	2204054	Fauzan Nur Iman								
10	2204153	Fadhil Syariati Augusta Suharto								

**Diketahui,**

Supervisor Satuan Pelayanan Bina  
 Laras Sakurjaya,

Slamet Mulyadi  
 NIP. 19750912 200701 1 007

Pembimbing Utama,

Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
 NIP. 19620901 198902 2 003

**Mengetahui,**

Pembimbing Pendamping,

Nandang Susila, AKS., MP  
 NIP. 19700519 199201 1 001

Ketua Kelompok,

Fadhil Muhammad Anugrah  
 NRP. 2204079

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2025**

**Lokasi Praktikum:** Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Sumedang

Minggu Ke: 5

No	NRP	NAMA	Kehadiran						Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	2204079	Fadhil Muhammad Anugrah							
2	2204008	Istiana Yusrilia Fitri							
3	2204015	Noviawati Nur Safitri							
4	2204085	Ananda Putriana Karismalloh							
5	2204191	Muhammad Fahmi Sanjaya							
6	2204080	Faliq Azhar Abdurrahman							
7	2204169	Deia Ayu Aprilyani							
8	2204128	Ifan Isnanta							
9	2204054	Fauzan Nur Iman							
10	2204153	Fadhil Syariati Augustia Suharto							

**Diketahui,**

Supervisor Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya,

Slamet Mulyadi  
 NIP. 19750912 200701 1 007

Pembimbing Utama,

Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
 NIP. 19620901 198902 2 003

**Mengetahui,**

Pembimbing Pendamping,

Nandang Susila, AKS., MP.  
 NIP. 19700519 199201 1 001

Ketua Kelompok,

Fadhil Muhammad Anugrah  
 NRP. 2204079

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

TAHUN AKADEMIK 2025

**Lokasi Praktikum:** Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Sumedang

Minggu Ke: 6

No	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu		
1	2204079	Fadhil Muhammad Anugrah								
2	2204008	Istiana Yusrilia Fitri								
3	2204015	Novitawati Nur Safitri								
4	2204085	Ananda Putriana Karismalloh								
5	2204191	Muhammad Fahmi Sanjaya								
6	2204080	Faliq Azhar Abdurrahman								
7	2204169	Dela Ayu Apriliyani								
8	2204128	Ifan Isnania								
9	2204054	Fauzan Nur Iman								
10	2204153	Fadhil Syariati Augusta Suharto								

**Diketahui,**

Supervisor Satuan Pelayanan Bina

Laras Sakurjaya,

Slamet Mulyadi

NIP. 19750912 200701 1 007

Pembimbing Utama,

Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si

NIP. 19620901 198902 2 003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping,

Kandung Susila, AKS., MP.

NIP. 19700519 199201 1 001

Ketua Kelompok,

Fadhil Muhammad Anugrah

NRP. 2204079

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI**  
**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2025**

**Lokasi Praktikum:** Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras  
 UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difiabel Sumedang

Minggu Ke: 7

No	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu		
1	2204079	Fadhil Muhammad Anugrah								
2	2204008	Istiana Yusrilia Fitri								
3	2204015	Novitawati Nur Safitri								
4	2204085	Ananda Putriana Karismalloh								
5	2204191	Muhammad Fahmi Sanjaya								
6	2204080	Faliq Azhar Abdurrahman								
7	2204169	Dela Ayu Apriliyani								
8	2204128	Ifan Isnanta								
9	2204054	Fauzan Nur Iman								
10	2204153	Fadhil Syariati Augusta Suharto								

**Diketahui,**  
 Supervisor Satuan Pelayanan Bina  
 Laras Sakurjaya,

Siamet Mulyadi  
 NIP. 19750912 200701 1 007

Pembimbing Utama,

Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
 NIP. 19620901 198902 2 003

Pembimbing Pendamping,

Nandang Susila, A.K.S., MP  
 NIP. 19700519 199201 1 001

Mengetahui,

Ketua Kelompok,

Fadhil Muhammad Anugrah  
 NRP. 2204079



## Lampiran 7 Serah Terima Klien “RY”

**LEMBAR SERAH TERIMA KLIEN**

Dengan ini menyatakan bahwa pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Agustus 2025

Tempat : Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya Sumedang

Telah dilakukan serah terima klien untuk penanganan selama masa praktikum mahasiswa, dari:

Pihak yang Menyerahkan:

1. Nama : Muhammad Jody Irawan, S.Tr.Sos
2. Jabatan : Pekerja Sosial Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya Sumedang

Kepada:

Pihak yang Menerima :

1. Nama : Istiana Yusrilia Fitri
2. NRP : 2204008
3. Institusi : Poltekesos Bandung


Adapun data ringkas klien yang diserahkan adalah sebagai berikut:

1. Nama Klien : RY
2. Tempat/Tanggal Lahir : Subang, 15 Juli 1992
3. Agama : Islam
4. Tanggal Masuk : 15 Januari 2025

Penyerahan tanggung jawab pendampingan dan intervensi ini berlaku selama periode praktikum dari tanggal 15 Agustus 2025 hingga 25 September 2025. Mahasiswa praktikan berkewajiban menjaga kerahasiaan data klien dan melaporkan setiap perkembangan kepada pekerja sosial pembimbing. Demikian lembar serah terima ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumedang, 15 Agustus 2025

Pekerja Sosial Pendamping



Muhammad Jody Irawan, S.Tr.Sos

Mahasiswa Praktikan



Istiana Yusrilia Fitri

Lampiran 8 *Tools* Asesmen Klien “RY”

## 1. BPSS (Bio-Psiko-Sosial-Spiritual)

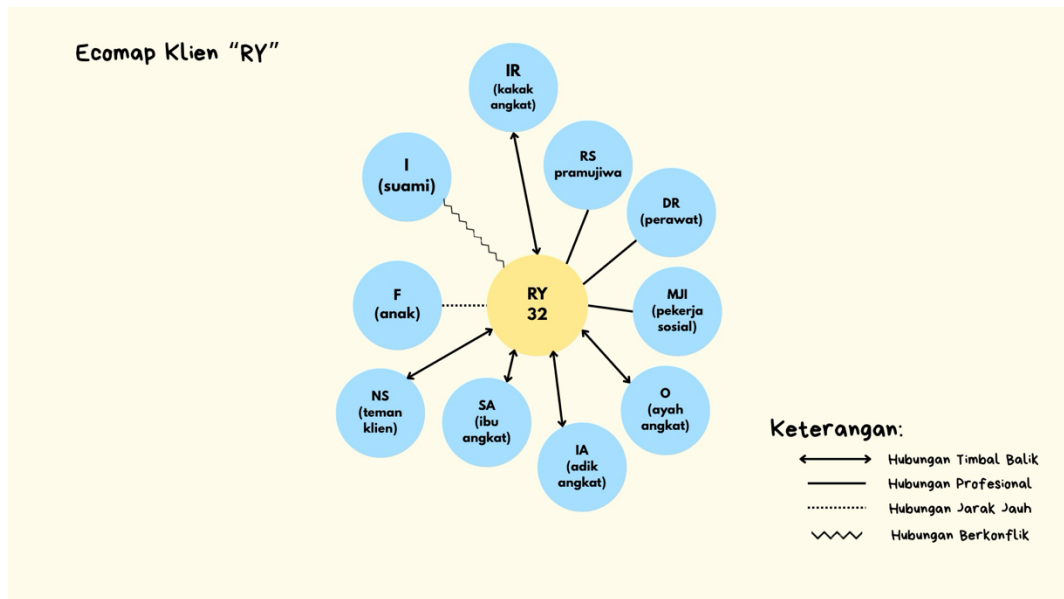
**INSTRUMEN WAWANCARA BPSS**

Nama : RY  
 Usia : 32 Tahun  
 Nama Pekerja Sosial : Istiana Yusrilia Fitri  
 Nama Wali\*Jika Klien Anak : -  
 Alamat : Kab. Subang

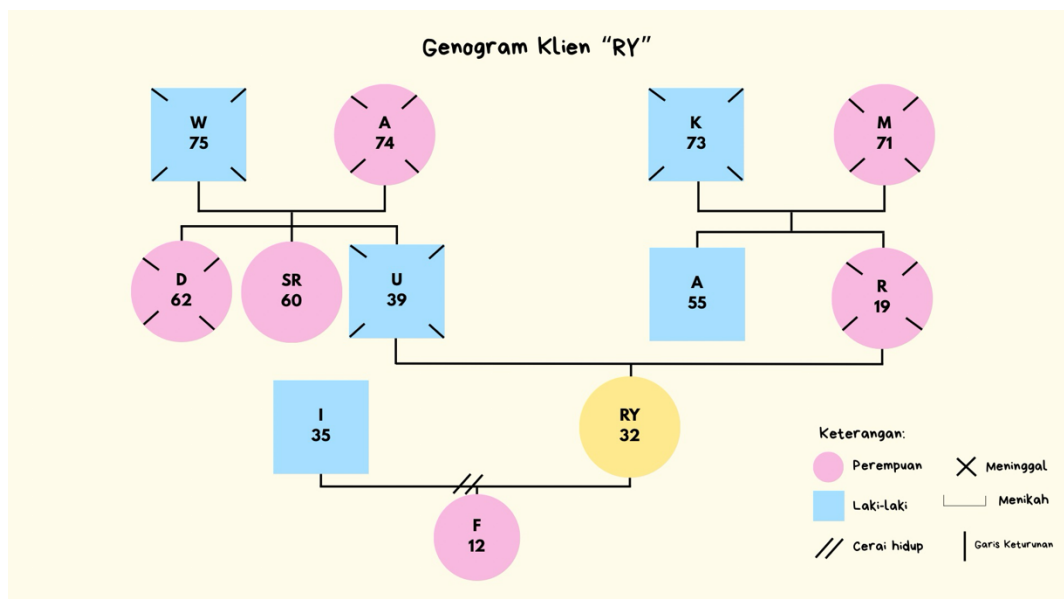
<b>A. IDENTITAS KLIEN</b>	
Nama	RY
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	32 Tahun
Tempat/Tanggal Lahir	Subang, 15 Juli 1993
Asal Suku/Daerah	Sunda/Kabupaten Subang
Agama	Islam
Pendidikan	SMP (berhenti di kelas 2 SMA)
<b>B. PERTANYAAN RUJUKAN</b>	
<p>Klien RY merupakan rujukan dari Dinas Sosial Kabupaten Subang dan masuk di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya pada 15 Januari 2025. Klien RY dirujuk ke Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya untuk mendapatkan layanan rehabilitasi sosial sesuai dengan rekomendasi dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. Kondisi Klien RY ketika dirujuk berdasarkan hasil asesmen pekerja sosial dan perawat adalah klien susah tidur, mual dan muntah, serta halusinasinya berkurang. Klien didiagnosa dengan penyakit skizofrenia hebefrenik.</p>	
<b>C. LATAR BELAKANG MASALAH</b>	
<p>Klien RY mengalami gangguan jiwa sejak 2010 dan keluarga kandung klien sudah meninggal. Klien dirawat dan diasuh oleh keluarga angkat sejak klien SMP. Klien RY diadopsi karena berasal dari keluarga dengan ekonomi tingkat bawah. Klien pernah menikah pada tahun 2009 karena hamil di luar nikah. Klien mengalami depresi berat ketika ditinggalkan suami dan anaknya pada tahun 2010.</p> <p>Klien RY pernah dibawa oleh suaminya ke RSJ Subang karena tidak sanggup mengurusnya, sehingga kondisi fisik klien menurun dan menderita penyakit tifus. Klien RY pernah dibawa ke RSJ Bogor tahun 2020 dan kembali pulang, tetapi klien kembali mengalami gangguan jiwa dan emosinya semakin parah, sehingga dianggap membahayakan masyarakat setempat. Klien RY sempat dirawat oleh kakak angkatnya, tetapi kakak angkatnya sudah tidak dapat merawat klien karena sudah mempunyai anak kecil dan klien RY tidak dapat dikendalikan, sehingga klien dibawa ke RSJ Provinsi Jawa Barat untuk mendapatkan perawatan.</p>	
<b>D. ASESMEN BIOSPIKOSOSIAL SPIRITUAL (BPSS)</b>	
<b>Aspek Biologis</b>	
1. Gambaran Fisik a) Berat Badan b) Tinggi Badan c) Warna Rambut d) Jenis Rambut e) Jenis Mata f) Warna Kulit g) Postur Tubuh	1. Gambaran Fisik a) 65 kg b) 151,5 cm c) Hitam d) Ikal e) Bulat f) Sawo Matang g) Gemuk
2. Penampilan	Klien berpenampilan rapi dengan kerudung yang diikat di belakang. Baju yang dipakai pun tergolong rapi dan bersih.
3. Status Kesehatan	Klien memiliki riwayat pengidap penyakit kulit (scabies) yang mana klien masih memiliki bekas luka tersebut di tangan dan kakinya.
<b>Aspek Psikologis</b>	

1. Sikap	Klien memiliki tutur bahasa yang kurang terstruktur dan sedikit terbata-bata. Klien awalnya tertutup ketika menceritakan mengenai latar belakangnya, namun lama-kelamaan klien dapat terbuka dan ramah kepada praktikan.
2. Kognitif dan Persepsi	Klien memiliki kognitif yang baik dikarenakan memiliki pikiran mengenai masa depannya. Klien ingin pulang untuk membantu orangtuanya. Klien dalam menghadapi permasalahan sering diam dan tidak berkomunikasi dengan orang lain.
3. Catatan menjadi korban	-
<b>Aspek Sosial</b>	
1. Hubungan Keluarga	Klien tinggal bersama dengan mama angkatnya dan dua kakak angkatnya beserta keponakannya. Hubungan klien dengan kakak angkatnya tergolong dekat. Sosok terdekat klien adalah kakak perempuan angkatnya. Sementara Ayah klien tinggal di Garut. Suami dan anaknya tidak diketahui keberadaannya hingga sekarang.
2. Hubungan Lingkungan	Klien memiliki interaksi yang baik dengan teman-teman sekolahnya. Klien juga memiliki interaksi baik dengan tetangganya. Sosok yang paling mendukung klien saat ini adalah kakak angkatnya.
3. Isu-Isu Sosial	Kondisi lingkungan klien di sekitar rumah tergolong baik karena rumah klien dikelilingi oleh rumah yang ditinggali saudara-saudaranya sendiri.
<b>Aspek Spiritual</b>	
1. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan keagamaan?	Klien beragama Islam sejak kecil dan rajin beribadah sholat 5 waktu. Klien juga sering mengikuti kegiatan keagamaan seperti bimbingan spiritual, pengajian, dan dakwah yang diadakan oleh Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya
2. Bagaimana Anda beribadah?	Klien rajin beribadah lima waktu dan mengaji di kala maghrib menuju waktu isya. Ketika dipanggil untuk sholat, klien segera mengambil alat sholat dan berangkat menuju ke tempat sholat.
3. Bagaimana pandangan hidup Anda?	Klien memiliki pandangan hidup yang positif untuk segera sembuh dan keluar dari Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya. Klien ingin melanjutkan hidup kembali bersama dengan ibu dan kedua kakak angkatnya.
<b>E. KEBUTUHAN DAN PERMASALAHAN</b>	
Permasalahan yang masih klien rasakan hingga saat ini adalah klien tidak mampu membuat keputusan sendiri, klien tidak memiliki minat dan hasrat untuk mengikuti kegiatan di Satuan Pelayanan Bina Laras, dan emosi klien yang tidak stabil ketika mengingat anaknya. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh klien "RY" adalah terapi dan konseling.	
<b>F. SITUASI PENGASUHAN</b>	
Situasi pengasuhan klien di dalam rumah termasuk belum terjamin karena keluarga klien perlu menyiapkan rumah khusus dan penjagaan untuk klien "RY".	
<b>G. RENCANA PENGASUHAN</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan Khusus (Jangka Pendek – Menengah) Melakukan terapi dan konseling secara rutin untuk meningkatkan kesiapan diri klien melakukan reunifikasi.</li> <li>2. Tujuan Umum (Jangka Panjang) Meningkatkan pemahaman keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga kepada klien "RY".</li> </ol>	

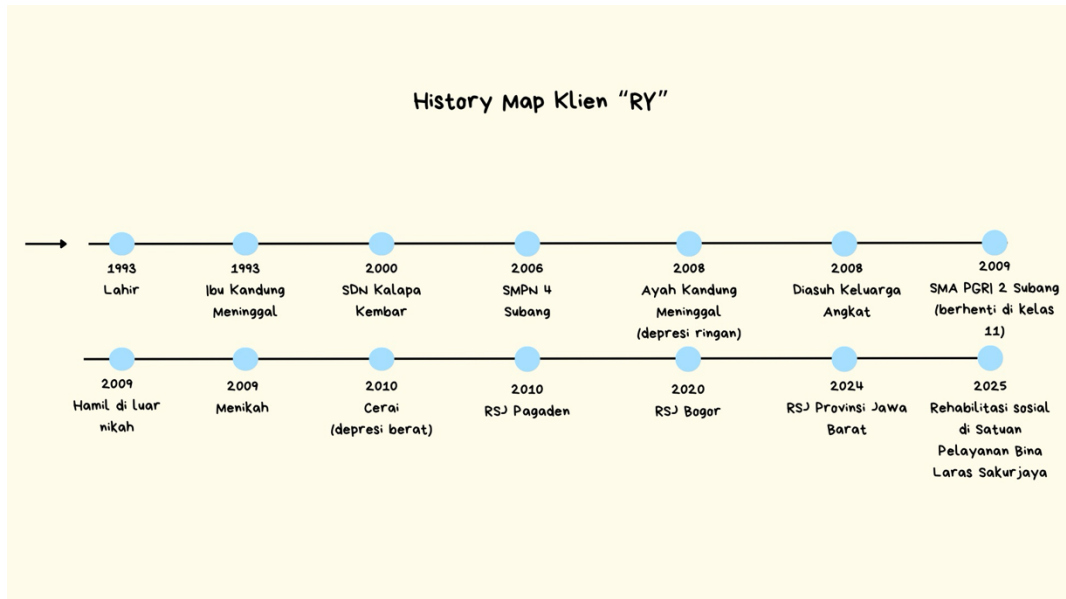
2. Ecomap



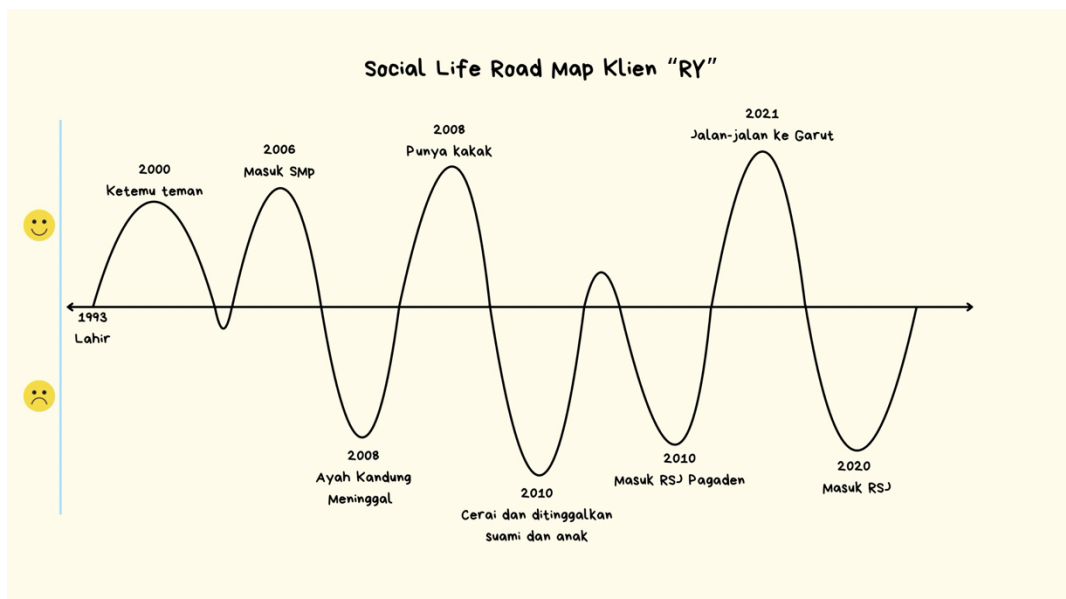
3. Genogram



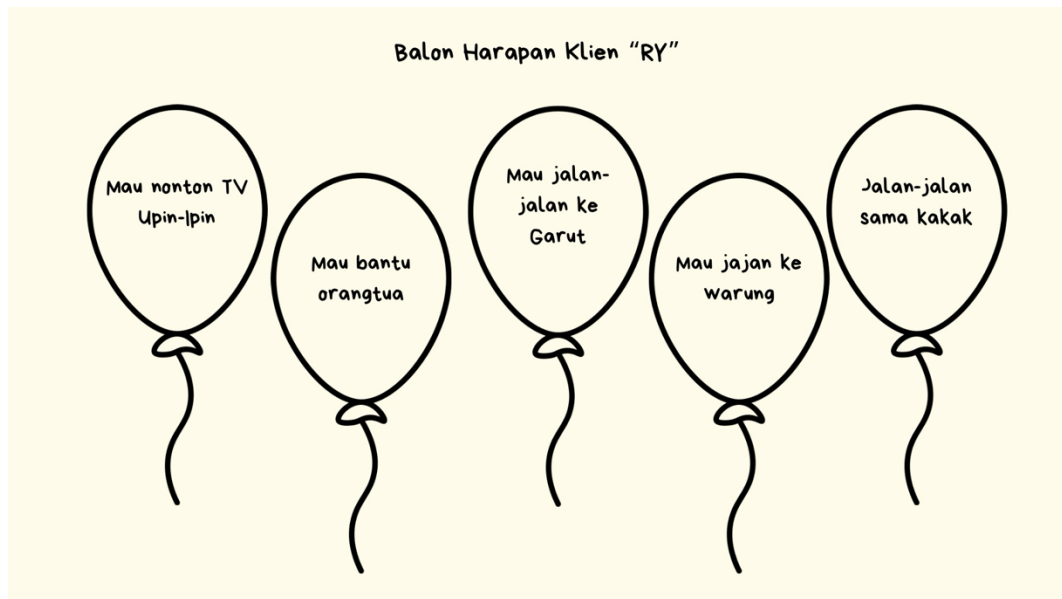
4. History Map



5. Social Life Road Map



## 6. Balon Harapan



## Lampiran 9 Berita Acara *Case Conference I*

### BERITA ACARA PELAKSANAAN CASE CONFERENCE I

Pada hari Jumat, 29 Agustus 2025 pukul 08.30 telah dilakukan pembahasan kasus (*Case Conference*) tahap I pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Ruang Pertemuan Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya Kabupaten Sumedang dengan hasil terlampir.

Jumlah peserta yang hadir.....<sup>20</sup>..... orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mengetahui,

Kepala Satuan Pelayanan Bina  
Laras Sakurjaya



Kusnadi, S.ST, M.M  
NIP. 19680101 199202 1 003

Ketua Kelompok,



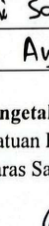

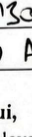



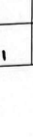
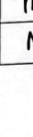


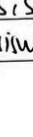
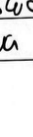


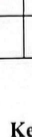
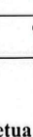
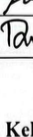
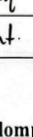


Fadhil Muhammad Anugrah  
NRP. 2204079


## Lampiran 10 Daftar Hadir Case Conference I

## DAFTAR HADIR CASE CONFERENCE 1

Hari/Tanggal : Jumat / 29 Agustus 2025  
 Pukul : 08:00  
 Tempat : Ruang Pertemuan

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Kusnadi	Ka. Bina Laras	
2.	R. Enkece Agriat	Supervisor	
3.	Slamet Mulyadi	Pengadministrasi Keuangan	
4.	Surya Iman	-	
5.	Dicky M. Kamdhani	Admin Bina Laras	
6.	M. Jody Irawan	Pekerja Sosial Bina Laras	
7.	Dea Herdransah	pramusiawa	
8.	Rita Putri Aastira	Perawat	
9.	Ryan Mardiana	Perawat	
10.	Azi Pitiana	pramusiawa	
11.	Fadhil Muh. Anugrah	Mahasiswa	
12.	Novalwasti Nur Sapitri	Mahasiswa	
13.	Arana Ruliana Karimallah	Mahasiswa	
14.	Fadli Sjarif A.S	Mahasiswa	
15.	Istiana Yunitia Fitri	Mahasiswa	
16.	Ifan Isnanto	Mahasiswa	
17.	Fauzan Nur Iman	Mahasiswa	
18.	Elia Azhar A	Mahasiswa	
19.	Fahmi Sangayo	Mahasiswa	
20.	Dela Ayu Apriyanti	Mahasiswa	

Mengetahui,  
 Kepala Satuan Pelayanan  
 Bina Laras Sakurjaya

  
 Kusnadi, S.ST., M.M  
 NIP. 19680101 199202 1 003

Ketua Kelompok

  
 Fadhil Muh. Anugrah  
 NRP. 22.04.079

## Lampiran 11 Berita Acara *Case Conference II*

### BERITA ACARA PELAKSANAAN CASE CONFERENCE II

Pada hari Jumat, 12 September 2025 pukul 08.00 telah dilakukan pembahasan intervensi kasus (*Case Conference*) tahap II pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Ruang Pertemuan Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya Kabupaten Sumedang dengan hasil terlampir.

Jumlah peserta yang hadir.....90..... orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mengetahui,  
Kepala Satuan Pelayanan Bina  
Laras Sakurjaya



Kusnadi, S.ST, M.M  
NIP. 19680101 199202 1 003

Ketua Kelompok,

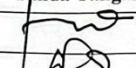

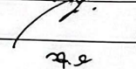
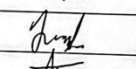
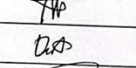

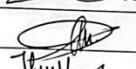


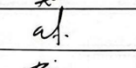
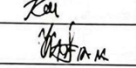
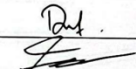
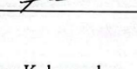
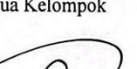

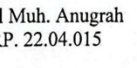






Fadhil Muhammad Anugrah  
NRP. 2204079

## Lampiran 12 Daftar Hadir Case Conference II

## DAFTAR HADIR CASE CONFERENCE II

Hari/Tanggal : Jumat, 12 September 2025  
 Pukul : 08.00  
 Tempat : Ruang Pertemuan

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nanda Rusli	Dosen Pembimbing	
2.	Slamet Mulyadi	Bina Laras	
3.	Erlita Triandra Putri	Pekerja Sosial Satpel Bina Laras	
4.	Nur Navitasari	Perawat Satpel Bina Laras	
5.	Suzuki D.	Pegawai Kawas	
6.	M. Jody Irawan	Pekerja Sosial Satpel Bina Laras	
7.	M. Yogi Purnama	Pekerja Sosial	
8.	Dea Herdiansah	Pramujiwa satpel bina laras	
9.	Rizky A.J	Pramujiwa	
10.	Ahmad Taufik H.	Pramujiwa	
11.	Fadhil Muh. Anugrah	Mahasiswa	
12.	Amanda Pariana Kartimellon	Mahasiswa	
13.	Novitaswati Nur Sapitri	Mahasiswa	
14.	Fauzan Nur Iman	Mahasiswa	
15.	Ifan Isnanta	Mahasiswa	
16.	Falisa Azhar A	Mahasiswa	
17.	M. Fahmi Samsya	Mahasiswa	
18.	Miana Yurilia Fitri	Mahasiswa	
19.	Deta Ayu Aprilliyani	Mahasiswa	
20.	Fadhil Syarati	Mahasiswa	

Mengetahui,  
 Kepala Satuan Pelayanan  
 Bina Laras Sakurjaya



Kusnadi, S.ST., M.M  
 NIP. 19680101 199202 1 003

Ketua Kelompok



Fadhil Muh. Anugrah  
 NRP. 22.04.015

Lampiran 13 *Power Point Case Conference*

Poltekesos | 2025

**CASE CONFERENCE I**

**PENANGANAN KLIEN "RY" YANG MENGALAMI  
KURANGNYA PERSIAPAN DIRI UNTUK  
REUNIFIKASI DI SATUAN PELAYANAN  
BINA LARAS SAKURJAYA**

Nama: Istiana Yusrilia Fitri  
NRP: 2204008

**DOSEN PEMBIMBING UTAMA:**  
DR. R. ENKEU AGIATI, M.SI

**DOSEN PEMBIMBING PENDAMPING:**  
NANDANG SUSILA, AKS. MP.

Praktikum Institusi

Poltekesos | 2025

**Tahapan Praktikum Institusi**

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Persiapan 1-3 Agustus 2025	Pra Lapangan 4-8 Agustus 2025	Pelaksanaan 11 Agustus - 25 September 2025	Pengakhiran 26 September 2025

Praktikum Institusi

Poltekesos | 2025

## Identitas Klien

Nama : RY  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat/Tanggal Lahir : Subang, 15 Juli 1993  
 Usia : 32 tahun  
 Pendidikan : SMP  
 Agama : Islam  
 Status : Cerai Hidup  
 Anak ke : 1  
 Alamat : Kabupaten Subang



Praktikum Institusi

Poltekesos | 2025

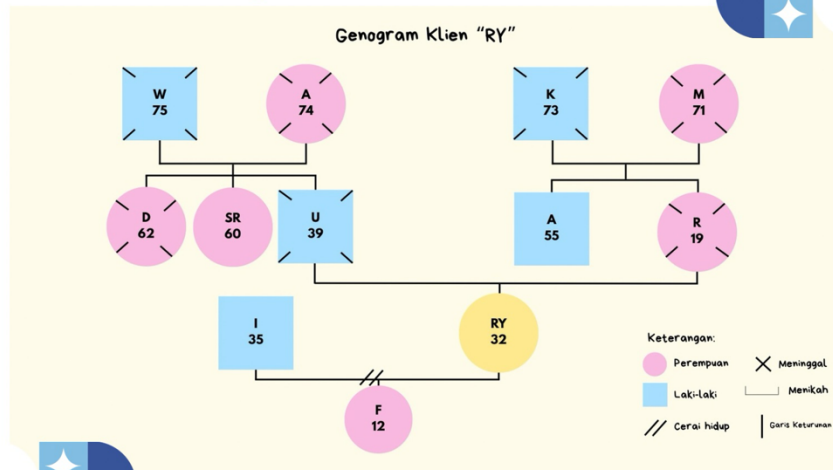
## Identitas Keluarga

**1** Nama : Alm. U  
 Usia : 39 tahun  
 Pendidikan : SD  
 Pekerjaan : Tukang Becak  
 Agama : Islam  
 Hubungan dengan Klien : Ayah Kandung  
 Alamat : Kab. Subang

**2** Nama : Alm. R  
 Usia : 19 tahun  
 Pendidikan : SD  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Agama : Islam  
 Hubungan dengan Klien : Ibu Kandung  
 Alamat : Kab. Subang

**3** Nama : F  
 Usia : 12 tahun  
 Pendidikan : SD  
 Agama : Islam  
 Hubungan dengan Klien : Anak Kandung

Praktikum Institusi

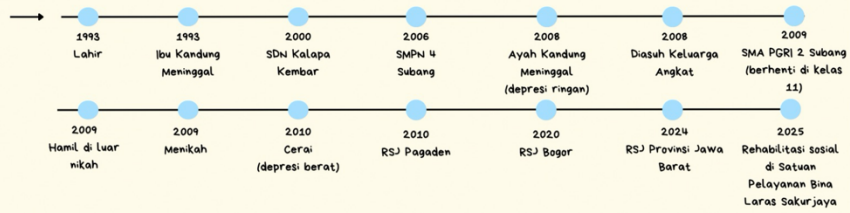


## Riwayat Klien "RY"

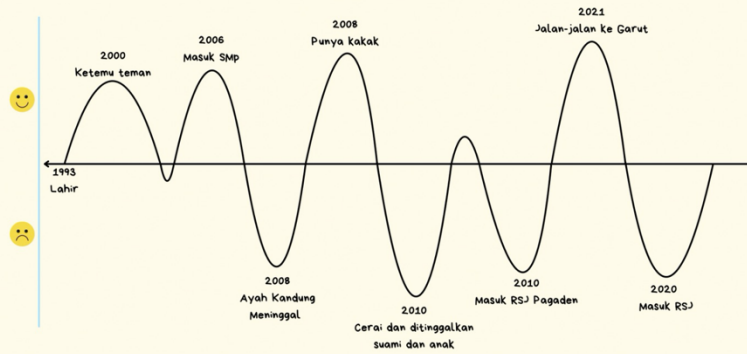
- Klien "RY" sudah tidak memiliki keluarga dan diadopsi oleh keluarga angkat sejak klien SMP.
- Klien "RY" pernah menikah pada tahun 2010 karena hamil di luar nikah.
- Klien "RY" mengalami depresi ringan ketika kedua orangtuanya meninggal.
- Klien "RY" mengalami depresi berat hingga tidak dapat mengontrol emosinya ketika dicerai dan ditinggalkan oleh suami dan anaknya yang tidak diketahui keberadaannya.
- Klien "RY" dirujuk oleh Dinas Sosial Kab. Subang sesuai rekomendasi dari RSJ Provinsi Jawa Barat ke Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya pada 15 Januari 2025



History Map Klien "RY"



Social Life Road Map Klien "RY"



Poltekesos | 2025

## Gejala Masalah Klien "RY"

- 1 Klien "RY" tidak mampu membuat keputusan sendiri
- 2 Klien "RY" tidak memiliki minat dan hasrat untuk mengikuti kegiatan
- 3 Klien "RY" memiliki emosi yang tidak stabil ketika mengingat anaknya

Praktikum Institusi

Poltekesos | 2025

## Faktor Penyebab

### Internal

- Memiliki inisiatif yang rendah
- Trauma akibat kedua orangtuanya yang meninggal dan akibat ditinggal pergi suami dan anaknya pada tahun 2010

### Eksternal

- Suami yang tidak mau mengurus klien
- Adik angkat yang tidak dapat merawat klien "RY" karena sudah memiliki anak
- Jumlah instruktur yang kurang memadai ketika kelas keterampilan sehingga kurang dapat memperhatikan perkembangan setiap kliennya

Praktikum Institusi

## Dinamika Keberfungsian

### Fisik

- Tinggi badan 153 cm dengan berat badan 65 kg
- Memiliki riwayat penyakit tifus dan scabies
- Badan berisi dan rambut ikal

### Psikis

- Klien "RY" merupakan orang yang pemalu dan tertutup
- Klien "RY" tidak dapat mengingat peristiwa secara spesifik pada tahun tertentu

### Spiritual

- Klien "RY" rajin ibadah sholat 5 waktu
- Memiliki semangat untuk sembuh
- Suka berbagi makanan dengan sesama klien

### Ekonomi

- Dijenguk keluarga selama 2 kali
- Kakak angkat suka memberl uang saku melalui pekerja sosial
- Klien "RY" di bawah tanggungan Satpel dan keluarga angkatnya

### Sosial

- Klien "RY" belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya
- Klien "RY" belum memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri
- Klien "RY" memiliki kemampuan untuk menjalankan perannya sebagai klien Satpel Bina Laras

Praktikum Institusi

## Lingkungan Sosial

### Lingkungan Satpel

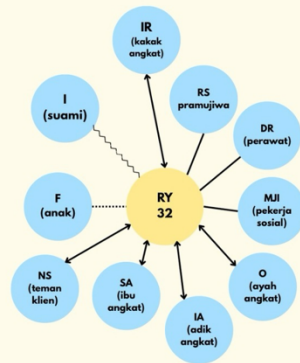
- Memiliki hubungan yang baik dengan perawat, pramujwa, dan pekerja sosial
- Klien "RY" memiliki teman dekat yaitu IT, NS, dan EK
- Klien "RY" pernah terlibat konflik dengan sesama klien

### Lingkungan Keluarga

- Klien "RY" memiliki hubungan yang baik dan paling dekat dengan kakak angkat dan adik angkat
- Klien "RY" memiliki hubungan berkonflik dengan mantan suaminya

Praktikum Institusi

## Ecomap Klien "RY"



## Keterangan:

- ↔ Hubungan Timbal Balik
- Hubungan Profesional
- ⋯ Hubungan Jarak Jauh
- 〰 Hubungan Berkonflik

## Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, maka fokus masalah klien "RY" adalah **kurangnya persiapan diri untuk reunifikasi.**

Poltekesos | 2025

## Rencana Intervensi

### Tujuan Umum

Meningkatnya persiapan diri pada Klien "RY" untuk reunifikasi.

### Tujuan Khusus

- Klien "RY" mampu membuat keputusan sendiri
- Klien "RY" memiliki minat dan hasrat untuk mengikuti kegiatan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya
- Klien "RY" memiliki emosi yang stabil ketika mengingat anaknya

Praktikum Institusi

Poltekesos | 2025

## Sasaran Intervensi

Sasaran dari intervensi ini adalah **Klien RY**.

## Pelaksana Intervensi

- Pekerja sosial di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya
- Instruktur kelas keterampilan handycraft
- Instruktur kelas kesenian musik
- Pramujiwa
- Mahasiswa Poltekesos Bandung (praktikan)

Praktikum Institusi

## Metode & Teknik

Metode:  
Social Case Work



- Teknik:
- Terapi Kursi Kosong
  - Small Talk
  - Ventilation
  - Reassurance
  - Support
  - Advice Giving and Counseling
  - Modelling

Metode:  
Social Group Work



- Teknik:
- Socialization Group
  - Self Help Group

## Program Intervensi

Tahap pembentukan relasi pertolongan



Tahap pemberian motivasi



Tahap pemberian kemampuan

Poltekesos | 2025

## CASE CONFERENCE II

### PENANGANAN KLIEN "RY" YANG MENGALAMI KURANGNYA PERSIAPAN DIRI UNTUK REUNIFIKASI DI SATUAN PELAYANAN BINA LARAS SAKURJAYA

Nama: Istiana Yusrilia Fitri  
NRP: 2204008

DOSEN PEMBIMBING UTAMA:  
DR. R. ENKEU AGIATI, M.SI

DOSEN PEMBIMBING PENDAMPING:  
NANDANG SUSILA, AKS. MP.

Praktikum Institusi

Poltekesos | 2025

## Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, maka fokus masalah klien "RY" adalah **mengalami kurangnya persiapan diri untuk reunifikasi.**

Praktikum Institusi

Poltekesos | 2025



## Rencana Intervensi

### Tujuan Umum

Meningkatnya persiapan diri klien "RY" untuk reunifikasi.

### Tujuan Khusus

1. Klien "RY" dapat membuat keputusan sendiri
2. Klien "RY" memiliki minat dan hasrat untuk mengikuti kegiatan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya
3. Klien "RY" memiliki emosi yang stabil ketika mengingat anaknya



Praktikum Institusi

Poltekesos | 2025

## 1. Tahap Pembentukan Relasi Pertolongan

Tahap pembentukan relasi pertolongan merupakan tahap praktikan bekerja sama dengan profesi lain dalam pelaksanaan intervensi penanganan masalah kurangnya persiapan diri klien "RY" untuk reunifikasi.

1. Profesi yang terlibat: pekerja sosial, pramujiwa, instruktur kesenian musik dan *handycraft*, serta praktikan.
2. Pelaksanaan: 30 Agustus - 02 September 2025
3. Metode: *Social Case Work*
4. Teknik: *Small Talk* dan *Ventilation*



Praktikum Institusi

## 1. Tahap Pembentukan Relasi Pertolongan

### Hasil Kegiatan

Terbentuknya relasi pertolongan untuk penanganan masalah klien "RY" yaitu telah ditentukan dan disetujui bentuk pelaksanaan intervensi yang terdiri dari memberikan terapi kursi kosong dan memberikan *support*

Adanya saran dan masukan dari pekerja sosial mengenai pelaksanaan intervensi kepada klien "RY"  
Adanya *support* dari pekerja sosial, pramujiwa, dan instruktur kesenian musik beserta *handycraft*

Adanya komitmen antara praktikan dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan intervensi penanganan masalah klien "RY" yang mengalami kurangnya persiapan diri untuk reunifikasi

Praktikum Institusi

## 2. Tahap Pemberian Motivasi

Tahap pemberian motivasi merupakan tahap praktikan memberikan saran, masukan, motif-motif, dan dukungan kepada klien "RY."

1. Pelaksanaan: 01 September - 05 September 2025
2. Metode: *Social Case Work*
3. Teknik:
  - a. *Small Talk*
  - b. *Ventilation*
  - c. *Reassurance*
  - d. *Support*
  - e. *Advice Giving and Counseling*
  - f. *Modelling*
4. Terapi Kursi Kosong



Praktikum Institusi



### 3. Tahap Pemberian Kemampuan



- Pelaksanaan: 04 September - 10 September 2025
- Metode: *Social Group Work*
- Tipe Kelompok:
  - a. *Educational Group*
  - b. *Recreational Skill Group*
  - c. *Self Help Group*

#### Hasil Kegiatan:

1. Klien "RY" memiliki kemampuan untuk membuat keputusan sendiri
2. Klien "RY" memiliki minat dan hasrat untuk mengikuti kegiatan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya karena telah memiliki teman kelompok untuk berinteraksi
3. Klien "RY" memiliki emosi yang stabil ketika mengingat anaknya karena mengungkapkan perasaannya yang rindu kepada anaknya dengan berbagi cerita kepada sesama teman kelompok



Praktikum Institusi

### Indikator Keberhasilan

1. Klien "RY" memiliki kemampuan untuk membuat keputusan sendiri
2. Klien "RY" memiliki minat dan hasrat untuk mengikuti kegiatan di Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya
3. Klien "RY" memiliki emosi yang stabil ketika mengingat anaknya

Praktikum Institusi

## Lampiran 14 Catatan Proses

Nomor : 18

*Interviewee* : RY (klien)*Interviewer* : Istiana Yusrilia Fitri (praktikan)

Tanggal/Waktu: Kamis, 04 September 2025 / 09.10 – 09.45 WIB

Lokasi : Kamar klien RY

Keterangan : P = praktikan

RY = klien

No.	Proses	Tingkat Perasaan <i>Interviewee</i>	Komentar Supervisor
18.	<p>P: “Halo Bu RY, tadi habis kegiatan apa?”</p> <p>RY: “Kegiatan pertanian, teh”</p> <p>P: “Capek gak, Bu?”</p> <p>RY: “Enggak, tapi mau ke kamar.”</p> <p>P: “Yuk sama saya, Bu. Nanti saya mau ngobrol bentar boleh?”</p> <p>RY: “Boleh, teh”</p> <p>P: “Bu RY, saya mau tanya, kalau lagi kegiatan handycraft Bu RY duduk di depan atau di belakang?”</p> <p>RY: “Di belakang, teh”</p> <p>P: “Kenapa di belakang, Bu?”</p> <p>RY: Saya gak bisa, teh”</p> <p>P: “Coba nanti duduk di depan, Bu. Kalau di depan nanti lebih jelas dan kelihatan instrukturnya, gak akan ketutupan sama yang lain. Jadi kalau gak bisa, nanti tinggal minta diajarin sama instrukturnya.”</p> <p>RY: “Nanti saya coba duduk di depan, teh.”</p> <p>RY: “Nah bagus, Bu. Tapi jangan besok aja ya, Bu. Nanti selanjutnya di depan terus. Ajak Bu LR sama Bu EK. Kalau sama instrukturnya gak diajarin, nanti panggil saya aja. Sama saya dibantuin.”</p> <p>RY: “Iya, teh”</p>	<p>Praktikan awalnya takut mengganggu waktu istirahat klien.</p> <p>Klien menunjukkan raut wajah senang, membuat praktikan antusias.</p> <p>Praktikan merasa ingin tahu apakah klien terbuka dengan praktikan atau tidak.</p> <p>Praktikan mencoba memberi motivasi dan pengertian kepada klien tanpa menyinggung perasaan klien.</p> <p>Klien menunjukkan raut wajah mengerti sembari menganggukkan kepalanya.</p>	

	<p>P: "Semangat terus ya, Bu RY. Saya ke depan dulu kalau begitu. Terima kasih." RY: "Sama-sama, teh."</p>	<p>Praktikan senang karena klien mau menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang positif.</p>	
--	--	---	--

## Lampiran 15 Dokumentasi



Foto 1. Observasi klien "RY" di kelas *handycraft*



Foto 2. Observasi klien "RY" di kelas kesenian musik



Foto 3. *Case Conference I*



Foto 4. *Case Conference II*

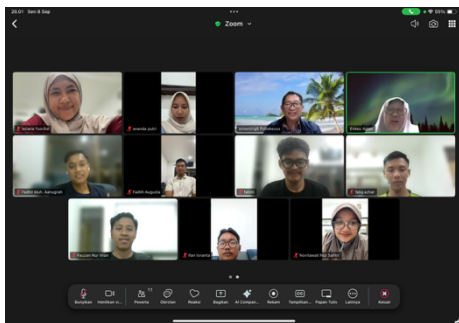


Foto 5. Bimbingan Supervisi



Foto 6. Bimbingan Supervisi



Foto 7. Praktikan bersama klien "RY" dan instruktur keterampilan menyusun pigura dari kertas koran bekas



Foto 8. Klien "RY" berani tampil maju bernyanyi di depan



## Lampiran 17 Formulir Rujukan

## LEMBAR RUJUKAN KLIEN

Sehubungan dengan telah selesainya pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, dengan ini kami menyampaikan bahwa telah selesai menjalani rangkaian tahapan pertolongan pekerjaan sosial. Intervensi dilaksanakan melalui pendekatan *social case work* dan *social group work*, dengan tahapan pembentukan relasi pertolongan, pemberian motivasi, serta pemberian kemampuan, yang dilakukan sejak tanggal 31 Agustus 2025 hingga 10 September 2025.

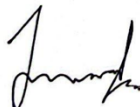
Adapun data ringkas klien yang diserahkan kembali adalah sebagai berikut:

1. Nama Klien : R ■■■ Y ■■■■
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Tanggal Masuk : 15 Januari 2025

Selama proses pendampingan, klien menunjukkan perkembangan positif, antara lain mulai berani menatap lawan bicara, terlibat dalam kegiatan kelompok, serta mampu mengekspresikan diri melalui aktivitas rekreatif dan edukatif. Dengan demikian, klien dinilai telah mendapatkan manfaat dari intervensi yang diberikan, meskipun tetap membutuhkan pendampingan lanjutan untuk menjaga dan mengembangkan keberfungsian sosialnya.

Penyerahan kembali tanggung jawab pendampingan ini menandakan berakhirnya masa intervensi mahasiswa praktikan, dan seluruh tindak lanjut akan kembali dilaksanakan oleh pekerja sosial pendamping. Demikian lembar serah terima ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekerja Sosial Pendamping



Muhammad Jody Irawan, S.Tr. Sos

Sumedang, 26 September 2025

Mahasiswa Praktikan



Istiana Yusrilia Fitri